

**PEMBACAAN SURAH AL-A'LA UNTUK
MENINGKATKAN DAYA INGAT
HAFALAN SANTRI TAHFIDZ MANBA'UL
QUR'AN KECAMATAN SINGKOHOR
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FITRI SALVIANA

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM: 220303120



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fitri Salviana
NIM : 220303120
Jenjang : Sastra Satu (S1)
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 6 Januari 2026

Yang Menyatakan,



Fitri Salviana

NIM : 220303120

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:


FITRI SALVIANA


Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM 220303120

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Zaini M. Ag
NIP. 197202101997031002


Ikhsan Nur Lc., MA
NIP. 198210042011011006

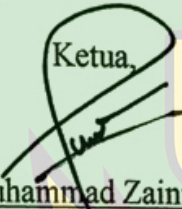
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN ArRaniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Bentuk Beban Studi Strata Satu

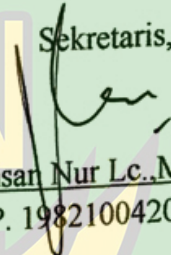
Pada Hari/Tanggal: 22 Januari 2026
Kamis, 3 Sya'ban 1447 H

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

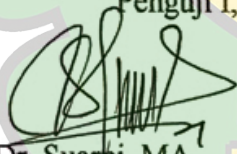
Ketua,


Dr. Muhammad Zaini, M.Ag
NIP. 197202101997031002


Sekretaris,


Ikhsan Nur Lc., MA
NIP. 198210042011011006

Penguji I,


Dr. Suarni, MA
NIP. 197303232007012020

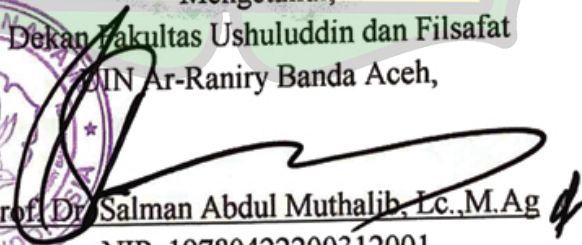
Penguji II,


Zainuddin, S.Ag., MA
NIP. 196712161998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 19780422200312001

ABSTRAK

Nama / NIM : Fitri Salviana / 220303120
Judul Skripsi : Pembacaan Surah al-A'la Untuk Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Tahfidz Manba'ul Qur'an Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil
Tebal Skripsi : 67 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zaini M.Ag
Pembimbing II : Ikhsan Nur,Lc., MA

Penelitian ini mengkaji praktik pembacaan Surah al-A'la sebagai amalan rutin dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil. Surah al-A'la dipilih karena kandungan ayat-ayatnya yang menekankan penyucian diri, penguatan tauhid, serta adanya jaminan Allah SWT terhadap kemudahan menghafal wahyu sebagaimana termaktub dalam QS. al-A'la ayat 6–7. Penelitian ini menggunakan pendekatan Living Qur'an dengan metode kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam terhadap sepuluh santri putri tingkat SMP dan SMA, serta dokumentasi kegiatan pesantren, dengan analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan Surah al-A'la dilakukan secara rutin setelah salat Subuh dan Isya berjamaah serta sebelum menghafal hafalan baru, yang dimaknai santri sebagai ikhtiar spiritual dalam memohon kemudahan menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Praktik ini memberikan dampak positif berupa ketenangan batin, peningkatan fokus dan konsentrasi, motivasi dalam muroja'ah, serta kestabilan hafalan Al-Qur'an, sehingga pembacaan Surah al-A'la berperan sebagai metode spiritual pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: Surah al-A'lā, daya ingat, hafalan Al-Qur'an, santri tahfidz, Living Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN DAFTAR SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan skripsi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

| Arab | Transliterasi | Arab | Transliterasi |
|------|--------------------|------|--------------------|
| ا | Tidak disimbolkan | ط | Ṭ (titik di bawah) |
| ب | B | ظ | Ẓ (titik di bawah) |
| ت | T | ع | ‘ |
| ث | Th | غ | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ح | Ḥ (titik di bawah) | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Dh | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ’ |
| ص | Ṣ (titik di bawah) | ي | Y |
| ض | Ḍ (titik di bawah) | | |

Catatan:

1. Vokal tunggal

----َ---- (fathah) = *a* misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----ِ---- (kasrah) = *i* misalnya, قيل ditulis *qila*

----ُ---- (dammah) = *u* misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(َي) (*fathah dan ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(َو) (*fathah dan waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(َا) (*fathah dan alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ِي) (*kasrah dan ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(ُو) (*dammah dan waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān*, *tawfiq*, *ma‘qūl*.

4. *Ta' marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الولي = *alfalsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (الدلة، النائية دليل مناهج الفالسة تهافت،) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-‘ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (السالمية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف، النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Swt. = *subhanahu wa ta’ala*

Saw. = *sallallahu ‘alayhi wa sallam*

QS. = Qur’an Surah

HR. = Hadis Riwayat

As. = ‘Alaihi salam

Cet. = Cetakan

Vol. = Volume

Terj. = Terjemahan

Hlm. = Halaman

Tgk. = Teungku

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembacaan Surah al-A’la Untuk Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Tahfidz Manba’ul Qur’an kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil”** sebagai syarat untuk mencapai gelar Serjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, tokoh yang paling utama dalam hidup penulis ayahanda Salman Berutu yang telah menjadi ayah terbaik dalam hidup penulis dan mamak tersayang Ramsina Pinayungan, mamak dan ayah yang selalu mendoakan dan memberi kasih kasih sayang yang tulus, serta dukungan yang tak pernah putus hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada yang tersayang kakak Nurhalimah, Abang-abang M. Amin Syafwan, M al-Fitra Salam dan adik M. Azuhri Salam yang telah menjadi sebagian dari support sistem dalam perjuangan ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pembimbing I, Bapak Dr. Muhammad Zaini M.Ag dan Pembimbing II Bapak Ikhsan Nur Lc., M.A yang dengan sabar dan penuh perhatian membimbing penulis selama proses penulisan skripsi. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, serta kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., M.A., dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan motivasi sepanjang masa studi penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, khususnya

dosen-dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan ilmu dan wawasan berharga.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga besar Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an atas segala bantuan yang diberikan dalam melengkapi data penelitian ini. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah Swt. senantiasa memudahkan segala urusan dan diberi kerberkahan kepada apa yang sudah, sedang, dan yang akan diusahakan.

Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada sahabat dan teman, terkhusus anggota grup wa "Bismillah Sidang 2025" yang selalu kebersamai dalam perjalanan perkuliahan selama ini (saranghae yorobun) dan juga teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022, sahabat Pesantren SMP-SMA sampai sekarang, teman-teman KPM serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung selama perkuliahan dan tugas akhir. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah Swt. dengan keberkahan dan kemudahan dalam setiap urusan. Dan juga kepada anggota member EXO terkhusus kepada Do Kyungsoo terimakasih atas lagu-lagu nya yang menyegarkan hati dan mata ini, beribu-ribu terimakasih khusus kepada pemilik nim 220303120 yang telah berhasil dan berani melalui semua ini.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap segala kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ini memberi manfaat dan menjadi amal jariyah di sisi Allah Swt

Aamiin ya Rabbal 'Alamin

Banda Aceh, 6 Januari 2025

Penulis,

Fitri Salviana

NIM : 220303120

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | v |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 4 |
| C. Rumusan masalah | 4 |
| D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian | 5 |
| | |
| BAB II KAJIAN KEPUSTKAAN..... | 6 |
| A. Kajian Pustaka | 6 |
| B. Kerangka Teori | 12 |
| C. Definisi Operasional | 30 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 34 |
| A. Lokasi Penelitian..... | 34 |
| B. Jenis Penelitian | 34 |
| C. Informan Penelitian..... | 35 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| E. Teknik Analisis Data | 37 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 40 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 40 |
| B. Deskripsi data hasil Penelitian | 47 |
| C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian | 52 |
| | |
| BAB V PENUTUP..... | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran | 60 |

DAFTAR PUSTAKA63
LAMPIRAN-LAMPIRAN66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan salah satu agama yang dianut oleh banyak orang di berbagai belahan dunia, dan memiliki dua panduan utama yang sangat penting, di mana salah satunya adalah kitab suci Al- Qur'an.¹ Al- Qur'an Merupakan wahyu dari Allah SWT, yang memiliki berbagai keutamaan, salah satunya adalah kegiatan membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah. Menurut pandangan mayoritas ulama, waktu yang paling sesuai untuk membaca Al- Qur'an adalah selama shalat maghrib dan shalat isya' serta setelah shalat subuh.

Para pemeluk agama Islam meyakini bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup, karena isi dan kandungannya yang berisikan petunjuk dari Allah SWT, baik petunjuk ketika hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Seperti di jelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Isra' ayat 9. Adanya petunjuk Allah dalam Al-Qur'an mengharuskan manusia untuk mempelajarinya dengan membaca, menterjemahkan dan menafsirkannya untuk memperoleh petunjuk Allah SWT baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Penjagaan Al-Qur'an melalui metode menghafalnya merupakan salah satu bentuk pelestarian yang telah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Dengan menghafal, Al-Qur'an tidak hanya tersimpan dalam bentuk tulisan, tetapi juga tertanam dalam dalam hati para hafiz dan hafizah, yang menjaga kemurniannya dari perubahan atau pengurangan. Tradisi ini memastikan bahwa meskipun terjadi bencana atau kerusakan fisik terhadap mushaf, kandungan Al-Qur'an tetap hidup dan dapat dikembalikan melalui hafalan umat islam yang tersebar di seluruh dunia. Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga menjadi ibadah yang

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, 1996, hal. 18.

mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperkuat pemahaman serta pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring berjalannya waktu penjagaan Al-Qur'an masuk ke ranah pendidikan formal dan nonformal, terutama melalui berdirinya banyak pesantren yang berbasis tahfidz Qur'an. Pesantren-pesantren ini menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai inti kurikulum, sehingga para santri tidak hanya belajar ilmu agama dan umum, tetapi juga dibina untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang disiplin dan terstruktur, pembinaan intensif, dan lingkungan yang kondusif, pesantren tahfidz menjadi banteng kuat dalam menjaga keotentikan dan kelestarian Al-Qur'an. Melalui generasi muda yang tumbuh sebagai hafiz dan hafizah, Al-Qur'an tetap terjaga dan terus diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Bagi para penghafal Al-Qur'an, memiliki ingatan yang baik dan kuat merupakan hal yang sangat penting, karena hafalan Al-Qur'an tidak hanya menuntut kemampuan mengingat teks yang panjang, tetapi juga ketepatan dalam pelafalan, urutan ayat, serta pemahaman maknanya. Ingatan yang kuat membantu menjaga hafalan tetap stabil dan menghindari terjadinya kesalahan atau lupa dalam membaca. Oleh karena itu, para hafizh dan hafizhah biasanya menerapkan pola hidup yang sehat, disiplin, serta memperbanyak murajaah (mengulang hafalan) secara rutin, karena proses menghafal Al-Qur'an tidak bisa lepas dari latihan terus-menerus dan keistiqomahan dalam menjaga hafalan sepanjang waktu.²

Dalam upaya meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an ini, Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an menanamkan pentingnya pengalaman nilai-nilai yang terkandung dalam surah al-A'la. Surah ini mengajarkan tentang penyucian hati, mengingat Allah SWT secara terus-menerus, serta pentingnya mengutamakan kehidupan akhirat. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pembinaan

² Alci A.P.; et al. Syaifullah, Muhammad; Nasution, Afrilla Yus; Arianto, "Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an.," Jurnal Pendidikan Tambusai 8 (2024).

karakter santri agar lebih fokus, ikhlas, dan konsisten dalam menghafal. Melalui penghayatan ayat-ayat surah al-A'la, para santri didorong untuk menjadikan amalan dan tafakur sebagai bagian dari rutinitas harian, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan tertanam dalam jiwa, bukan sekedar di lisan. Pendekatan spiritual ini menjadi ciri khas Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an dalam membentuk para penghafal Al-Qur'an yang tangguh dan berakhlak.

Surah al-A'la dipilih dalam penelitian ini karena surah al-A'la merupakan salah satu surah yang disukai dan sering dibaca oleh Rasulullah SAW dalam shalat, seperti shalat Jumat, shalat hari raya, dan shalat witr. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya surah ini dalam kehidupan dan praktik Rasulullah SAW. Surah al-A'la menjadi surah kesukaan Rasulullah karena surah ini menyucikan nama Allah dan menceritakan nikmat serta karunia-Nya. Surah al-A'la tidak hanya menjadi favorit Rasulullah SAW, tetapi juga dipercaya dapat membantu meningkatkan daya ingat.

Selain itu, pengamalan Surah al-A'la ini telah diwariskan melalui para ulama dan praktik tradisional di pesantren. Salah satunya Al-Habib Aburrahman ibn Ali Masyhur, beliau adalah salah satu ulama terkemuka, pernah menyampaikannya saat melakukan silaturahmi ke Ma'had an-Nur KH di Indonesia. Dalam tausiyahnya, beliau menasihati para santri untuk membaca Surah al-A'la setelah selesai menghafal, dengan khusus membaca ayat ke-6 sebanyak 7 kali. Hal ini dimaksudkan agar Allah SWT tidak menghendaki apa yang kita hafalkan hilang atau terlupakan, sehingga pengamalan ini menjadi sarana untuk memperkuat daya ingat dan keteguhan ilmu.³ Awal terjadinya rutinitas pembacaan surah al-A'la di Pondok ini, merupakan amalan dari dasar pengalaman seorang ustadzah yang memperolehnya dari pesantren

³ Bahrul Amiq "Safari Dakwah Al-Habib Abdurrahman Ibn Ali Masyhur" *annurnrukem.com*, 2018

sebelumnya saat masih menjadi santri, dan menunjukkan bagaimana tradisi ini terus diwariskan secara turun-temurun.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Pembacaan Surah Al-a’la Untuk Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Tahfidz Manba’ul Qur’an Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil”**, karena tidak semua lembaga pendidikan Islam berbasis penghafalan Al-Qur’an menerapkan praktik membaca Surah Al-A’la, dan diharapkan hal ini bisa meningkatkan semangat serta memperluas pemahaman tentang studi Al-Qur’an, mengingat kajian tersebut tidak semata-mata terbatas pada aspek tekstual (penafsiran), melainkan juga memerlukan pendekatan kontekstual. Skripsi ini berupaya mengkaji dinamika di mana para santri memperoleh rantai pengetahuan dari instruktur (ustadzah) yang berasal dari para ulama terdahulu, yang tentunya merupakan warisan bernilai rohani. Dengan demikian, peneliti bermaksud menyelidiki bagaimana kegiatan rutin membaca Surah Al-A’la dilakukan serta manfaat apa yang diperoleh santri Manba’ul Qur’an setelah melaksanakan praktik tersebut.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kandungan ayat Surah al-A’la dan menyelidiki secara mendalam ayat-ayat dalam surah tersebut yang mengandung pesan-pesan spiritual dan edukatif yang berpotensi memperkuat daya ingat hafalan Al-Qur’an. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana santri Pondok Pesantren Manba’ul Qur’an memaknai pembacaan Surah al-A’la sebagai amalan rutin dalam proses menghafal Al-Qur’an, serta mengidentifikasi manfaat yang dirasakan oleh santri, baik dari aspek peningkatan kualitas hafalan, ketenangan batin, maupun motivasi dalam menjaga konsistensi muroja’ah.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang pemilihan judul tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik pembacaan surah al-A'la di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil?
2. Bagaimana dampak pembacaan surah al-A'la terhadap peningkatan kekuatan hafalan santri di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an?
3. Bagaimana Pemahaman santri Manba'ul Qur'an tentang surah al-A'la dapat meningkatkan daya ingat hafalan mereka?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui praktik pembacaan surah al-A'la terhadap peningkatan daya ingat hafalan santri Manba'ul Qur'an?
2. Untuk Mengetahui dampak dari pembacaan surah al-A'lā bagi santri di pondok pesantren Manba'ul Qur'an?
3. Untuk Mengetahui Pemahaman santri Manba'ul Qur'an tentang surah al-A'la dapat meningkatkan daya ingat hafalan mereka?

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah :

1. Dengan penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi penghafal Qur'an untuk mengamalkan surah al-A'la sebagai upaya untuk meningkatkan daya ingat hafalan mereka.
2. Dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat, terutama bagi umat islam yang ingin meningkatkan kualitas hafalan mereka.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini bertujuan menelaah karya-karya ilmiah yang relevan dengan kajian Living Qur'an, khususnya praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat. Melalui kajian ini, peneliti memperoleh landasan teoritis dan metodologis, serta menentukan posisi dan kontribusi penelitian dalam pengembangan kajian Living Qur'an kontemporer.⁴ Dalam penyusunan skripsi ini, penulis bermaksud mengambil data dari studi-studi sebelumnya sebagai bahan pembandingan. Penyusunan ini juga menarik informasi dari literatur dan tesis untuk memperoleh data yang relevan dengan topik yang dipilih guna membangun dasar teori akademik. Sebagai referensi, penelitian ini mengacu pada sejumlah karya yang berkaitan dengan berbagai bentuk praktik penerimaan di kalangan masyarakat yang terpengaruh oleh Al-Qur'an. Dalam skripsi ini akan dicantumkan beberapa penelitian Living Qur'an, dimana hal tersebut akan dipadukan dan dilihat persamaan serta perbedaan agar diketahui secara pasti kemanfaatan dari masing-masing penulisan. Salah satu penelitian yang pernah dilakukan terkait pembacaan surat al-A'la dikaji oleh Muhammad Nafies Zamzamy dari pekalongan, menulis kajiannya dalam bentuk skripsi yang berjudul "Tradisi pembacaan surat al-A'la di pondok pesantren baitul asma banyurip pekalongan (Kajian Living Qur'an)" dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana dan apa dampaknya bagi para penghafal Al-Qur'an setelah mengamalkan surah al-A'la. Dan bagi mahasiswa jurusan ilmu Al-Qur'an dan tafsir, hal seperti ini sangat menarik untuk dikaji karna termasuk kedalam tema *Living Qur'an*.

⁴ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Living Qur'an: Tradisi, Praktik, dan Metodologi* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 19–20.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nafies Zamzamy kajian ini dalam bentuk skripsi dengan judul “ Tradisi Pembacaan Surat al-A’la Dipondok Pesantren Baitul Asma Banyurip Pekalongan”. Penelitian ini merupakan kajian tentang living Qur’an dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui landasan, praktik, dan untuk mengetahui makna praktik pembacaan surah al-A’la bagi para santri dan pengasuh tersebut.⁵

Dalam Penelitian ini yang dilakukan oleh Putri Anggraini dkk. bertujuan untuk mengetahui efektivitas membaca surah al-A’la dalam meningkatkan memori jangka pendek pada remaja awal. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*, melibatkan 16 siswi SMP di Cibitung. Hasil uji statistik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor memori jangka pendek setelah intervensi membaca surah al-A’la sebanyak tujuh kali. Hal ini dibuktikan dengan nilai hitung sebesar 2,739 yang lebih besar dari tabel 2,119, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pembacaan surah al-A’la terhadap peningkatan kemampuan memori jangka pendek.

Penelitian ini memiliki peran penting dalam menambah pemahaman akademik tentang hubungan antara praktik keagamaan dan kemampuan kognitif. Temuan ini mendukung gagasan bahwa membaca Al-Qur’an, khususnya surah al-A’la, dapat memberikan efek relaksasi, ketenangan pikiran, serta membantu meningkatkan daya ingat. Dengan menggunakan alat ukur *forward digit span* dari *Wechsler Intelligence Scale for Children (WISC)*, penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan spiritual juga dapat menjadi bagian dari strategi peningkatan memori. Penelitian ini sekaligus

⁵ Muhammad Nafies Zamzamy, “Praktik pembacaan surat Al-a’la dipondok pesantren baitul asma banyurib pekalongan”. (skripsi fakultas ushuluddin, adab dan dakwah, 2018).

menjadi bukti empiris bahwa praktik keagamaan yang rutin dapat berdampak positif pada aspek psikologis dan kognitif remaja.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Achyar Zein, Yusnaili Budianti, dan Aisyah (2022) dalam jurnal berjudul “*Personality Characters of Educators in Surah al-‘Ala*” meneliti karakter kepribadian pendidik berdasarkan kandungan nilai dalam surah al-A’la. Penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik (maudhu’i), dan menemukan bahwa surah al-A’la mengandung nilai-nilai karakter religius yang penting dimiliki oleh seorang pendidik, seperti karakter *musabbih* (senantiasa mengingat dan mensucikan Allah) dan *mudzakkir* (selalu memberi peringatan). Kedua karakter ini dinilai relevan untuk membentuk kepribadian pendidik ideal dalam pendidikan Islam, karena dapat menjadikan guru sebagai inovator, pembimbing, motivator, dan penasehat yang berperan strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan rujukan akademik dalam mengaitkan nilai-nilai Al-Qur’an, khususnya surah al-A’la, ke dalam praktik pendidikan karakter dalam pendidikan Islam.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Kholidatul ‘Amaliah (2022) dengan judul “*Tradisi Membaca QS. al-A’la Ayat 6 dan 7 di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Purwoasri Perspektif Interaksionisme Simbolik*” bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan QS. al-A’la ayat 6–7 serta makna simbolik yang terkandung di dalamnya. Tradisi ini dijalankan oleh para santri sebagai do’a penutup setiap kali selesai mengaji, dengan maksud agar ilmu yang telah diperoleh tidak mudah terlupakan. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan pengasuh pada malam Rabu dan juga dalam

⁶ Putri Anggraini et al., “*The Effectiveness of Reading Al-Qur’an Surah Al-A’la on Short Term Memory*” 7, no. 2 (2024), hlm. 149–54.

⁷ Achyar Zein and Yusnaili Budianti, “*Personality Characters of Educators in Surah Al-‘Ala*,” *BIRCI Journal V*, no. 1 (2022), hlm. 2764–65.

kelompok kecil pada hari-hari lainnya, di mana susunan bacaan menyesuaikan dengan pembimbing masing-masing.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tradisi membaca QS. al-A'la ayat 6–7 bukan hanya aktivitas ibadah rutin, melainkan juga wujud dari interaksi sosial dan simbolik antara pengasuh, guru, santri, serta alumni. Dalam pandangan *interaksionisme simbolik*, kegiatan ini menjadi media pertukaran simbol dan makna yang memperkuat nilai spiritual sekaligus intelektual di pesantren. Bacaan ayat tersebut dimaknai sebagai permohonan agar ilmu yang diperoleh selalu diingat dan membawa manfaat, sehingga tradisi ini memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya religius dan keilmuan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hikmah Purwoasri.⁸

Dalam Penelitian ini yang berjudul “Pembacaan Al-Qur’an Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Putri Dar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur’an)” merupakan skripsi yang ditulis oleh Siti Fauziah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipan dan nonpartisipan, wawancara, serta dokumentasi. Dalam penelitiannya, penulis menjelaskan bahwa tradisi pembacaan surah-surah pilihan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Dar Al-Furqon Janggalan Kudus lahir dari praktik-praktik keagamaan yang bersifat komunal. Praktik tersebut mencerminkan bentuk resepsi sosial komunitas pesantren terhadap Al-Qur’an sebagai teks suci yang hidup dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian⁸ menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, pembacaan surah-surah pilihan Al-Qur’an dilaksanakan secara rutin setelah shalat berjamaah dan dijadikan sebagai wirid ba'da shalat, yang diikuti secara khusus oleh santri putri dalam keadaan suci. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan surah Al-

⁸ Kholidatul 'Amaliah, “Tradisi Membaca QS. Al-A'la Ayat 6 Dan 7 Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Purwosari Perspektif Interaksionisme Simbolik,” *Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, IAIN Kediri.*, 2022.

Fatihah sebagai bentuk tawassul yang ditujukan kepada para ahli kubur. Kedua, surah-surah yang dibaca memiliki pembagian waktu tertentu, yaitu surah Yasin dibaca setelah shalat berjamaah Maghrib, surah Al-Mulk setelah shalat berjamaah Isya, surah Al-Waqi'ah setelah shalat berjamaah Subuh, surah Ad-Dukhan setelah shalat berjamaah Zuhur, dan surah Ar-Rahman setelah shalat berjamaah Ashar. Ketiga, selain pembacaan surah-surah pilihan Al-Qur'an, terdapat pula rangkaian amalan lain yang menyertai kegiatan tersebut, seperti bacaan maktubah, shalawat nariyah, doa Sayyid al-Istighfar, serta bacaan Asma'ul Husna.⁹

Skripsi berjudul “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah Pemilihan Kepala Desa Periode 2014–2019 (Studi Living Qur'an di Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang)” ditulis oleh Muhammad Alfatih Saladin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mujahadah pemilihan kepala desa merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada saat berlangsungnya pemilihan kepala desa, dengan tujuan memanjatkan doa agar calon yang didoakan dapat terpilih sebagai kepala desa. Dalam rangkaian prosesi mujahadah tersebut, dibacakan Yasin Fadilah, bacaan yang terdapat dalam kitab aurad dan hizib, serta ayat-ayat Al-Qur'an lainnya. Praktik pembacaan Yasin Fadilah dan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatan ini dipahami sebagai bentuk pemanfaatan Al-Qur'an dalam ranah sosial dan budaya masyarakat, sebagaimana dikaji dalam perspektif Living Qur'an.¹⁰

⁹ Siti Fauziah, “*Pembacaan Al-qur'an Surat-surat pilihan dipondok pesantren putri daar al-furqon janggalan kudus (study living qur'an)*”. (Skripsi jurusan ilmu al-qur'an dan tafsir fakultas ushuluddin dan pemikiran islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014)

¹⁰ Muhammad Alfatih Saladin, *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah Pemilihan Kepala Desa Periode 2014–2019 (Studi Living Qur'an di Desa Pucungrejo Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)*, Skripsi

Beberapa artikel dalam *Jurnal Teknologi Terapan & Sains (TTS)* membahas pemanfaatan teknologi dan analisis linguistik dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berkaitan dengan peningkatan hafalan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital, aplikasi pendeteksi ayat, serta teknologi *speech processing* dapat membantu peserta didik memperbaiki pelafalan, meningkatkan ketepatan membaca, dan memperkuat daya ingat melalui latihan terstruktur dengan umpan balik otomatis. Dukungan teknologi ini terbukti mempermudah proses pengulangan bacaan yang menjadi kunci dalam penguatan hafalan.

Selain itu, kajian dalam jurnal TTS juga menyoroti karakteristik linguistik surah-surah tertentu, termasuk Surah Al-A'la, yang memiliki pola lafaz ritmis dan mudah diingat sehingga mendukung proses memorisasi. Beberapa artikel menegaskan bahwa kombinasi antara karakter fonetik Surah al-A'la dan penggunaan teknologi seperti *object detection*, *speech recognition*, serta aplikasi pendamping hafalan mampu mempercepat kemampuan peserta didik dalam mengingat dan menuliskan ayat yang telah dihafal. Dengan demikian, penelitian-penelitian ini menjadi landasan relevan bagi studi yang meneliti pembacaan Surah al-A'la dalam meningkatkan daya ingat hafalan.¹¹

Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini umumnya membahas pengaruh aktivitas religius terhadap ketenangan jiwa, konsentrasi, dan kemampuan kognitif, termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat meningkatkan ketenangan batin, fokus belajar, serta memperkuat daya ingat santri. Aktivitas spiritual seperti dzikir, tilawah, dan doa juga terbukti berkontribusi positif terhadap stabilitas emosi dan motivasi belajar, yang secara tidak langsung

(Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019)

¹¹ Multiauthor, "Jurnal Teknologi Terapan & Sains", *OJS Unimal*, Vol. 4, No. 1 (2022), <https://www.ojs.unimal.ac.id/tts/article/download/19681/7615>, 01 November 2024

berdampak pada peningkatan kualitas hafalan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara khusus mengkaji pembacaan Surah al-A'la sebagai amalan tertentu yang dikaitkan langsung dengan peningkatan daya ingat hafalan.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini hadir untuk melengkapi dan memperdalam kajian yang sudah ada dengan memfokuskan perhatian pada praktik pembacaan Surah al-A'la terhadap daya ingat hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an. Penelitian ini tidak hanya menelaah praktik pembiasaan membaca Surah al-A'la, tetapi juga mengkaji pengaruhnya terhadap ketenangan batin, fokus, serta kekuatan hafalan santri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian tahfidz Al-Qur'an, khususnya terkait peran amalan surah tertentu dalam memperkuat daya ingat hafalan santri.

Dengan demikian, sejumlah karya tulis dan hasil penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai praktik Living Qur'an dalam kehidupan sosial keagamaan. Berkaitan dengan penelitian Living Qur'an mengenai pembacaan Surah al-A'la di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an, fokus kajian dalam penelitian ini diarahkan secara khusus pada praktik pembacaan Surah al-A'la yang dilaksanakan secara rutin setelah shalat Subuh berjamaah. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan penelitian. Melalui metode tersebut, penulis berharap dapat memperoleh temuan penelitian yang komprehensif, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan..

B. Kerangka Teori

Kerangka Teori merupakan struktur atau kerangka yang dibangun dari beberapa teori, konsep, dan prinsip yang relevan

untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik.¹² Oleh karena itu, konsep kerangka teori ini sangat dibutuhkan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memberikan gambaran komperenshif tentang topik penelitian ini.

Penelitian ilmiah dalam kajian Living Qur'an memiliki urgensi akademik karena mampu menawarkan paradigma baru dalam studi Al-Qur'an kontemporer, dengan menempatkan Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai fenomena sosial. Pendekatan ini memberikan pemahaman terhadap respons masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan.¹³

Menurut M. Mansur, konsep The Living Qur'an berangkat dari gagasan Al-Qur'an in Everyday Life, yaitu pemahaman mengenai makna dan fungsi Al-Qur'an sebagaimana dipahami serta dialami secara langsung oleh masyarakat Muslim. Dalam konteks ini, Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai teks yang dikaji melalui tafsir dan kajian asbāb al-nuzūl, tetapi juga hadir di tengah kehidupan masyarakat dengan berbagai fadilah pembacaannya yang diyakini memiliki manfaat tertentu. Oleh karena itu, Al-Qur'an memperoleh respons positif dari masyarakat dan difungsikan secara nyata dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.¹⁴

Maka dapat disimpulkan kajian *Living Qur'an* merupakan sesuatu kajian ilmiah yang meneliti tentang bagaimana hubungan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia sehari-hari, baik di pondok pesantren, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kajian *Living Qur'an* ini penulis akan berusaha untuk melengkapi kajian-kajian ini yang sudah pernah di kaji sebelumnya.

¹² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 45

¹³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 104–106

¹⁴ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Qur'an : Beberapa Perspektif Antropologi". (Walisongo. Vol. 20 No.01, Mei 2012), hlm. 238.

1. Surah al-A'la

Menurut jumbuh mufassir, Surah al-A'la tergolong sebagai surah Makkiyah yang diturunkan setelah Surah At-Takwir. Meskipun demikian, terdapat sebagian ulama yang berpendapat bahwa surah ini diturunkan di Madinah, dengan alasan adanya kandungan ayat yang menyinggung tentang shalat Id dan zakat fitrah. Namun, pandangan tersebut dinilai lemah oleh beberapa ulama, di antaranya Imam Jalaluddin as-Suyuti, Ibnu Sa'd, dan Ibnu Abi Syaibah.

Sebagaimana karakteristik surah-surah Makkiyah pada umumnya, Surah al-A'la lebih menitikberatkan pada penguatan aspek akidah keimanan, meskipun cakupan pembahasannya bersifat umum. Kandungan surah ini menjelaskan berbagai tanda kekuasaan dan keesaan Allah SWT, pembahasan mengenai wahyu, kitab, serta suhuf yang diturunkan kepada para nabi. Selain itu, surah ini juga menyinggung tentang kebahagiaan dan keberuntungan bagi orang-orang yang berusaha menyucikan diri melalui amal-amal kebajikan.¹⁵

Surah al-A'la surah ke-87 terdiri dari 19 ayat, termasuk golongan surah-surah periode Makkiyah. Nama al-A'la di ambil dari kata “الأعلى” yang ayat pertama menekankan kemuliaan Allah Yang Maha Tinggi yang dalam bahasa Menurut Prof Dr. M Quraish Shihab dalam tafsir Al- Misbah surah al-A'la adalah salah satu surah yang paling disukai dan yang sering dibaca oleh Rasulullah SAW, khususnya dalam shalat, karena kandungannya yang ringkas namun mengandung banyak pesan tauhid, sebagai pengingat akhirat, dan penyucian jiwa manusia.¹⁶

Imam Ahmad meriwayatkan dari imam Ali *karamallahu wajhahu* bahwa Rasulullah saw. Menyukai surah “*Sabbihisma Rabbikal-A'laaaa*”.

¹⁵ Ma dr. saiful bahri, “Tadabbur Surat Al-a'la,” *Keberuntungan Dari Generasi Ke Generasi*.WordPress.com <https://share.google/WsgHhtlkuo06dks3x> diakses pada 14 Juli 2025

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, cet. V (Jakarta: Lentera Hati, 2005), vol. 15, hlm. 489–491.

Imam Muslim meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Biasa membaca pada kedua shalat Id dan shalat Jum'at dengan surah “*Sabbihisma Rabbikal-A'laaaa*” dan “*Hal Ataaka Hadiitsul Ghaasyiyah*”. Pernah terjadi Id dan jum'at berkumpul dalam suatu hari, lalu beliau membaca kedua surah itu.¹⁷

Rasulullah SAW menyukai Surah al-A'la karena kandungan surah ini menggambarkan seluruh alam semesta sebagai sarana peribadahan, di mana setiap bagiannya saling berinteraksi dalam menyucikan dan memuji Allah SWT Yang Maha Tinggi. Surah ini seolah menjadi panggung spiritual yang menampilkan nuansa tasbih dan tahmid, dengan irama ayat-ayatnya yang tenang dan panjang sehingga memberikan kesan gema pujian yang mendalam dan luas. Selain itu, Surah al-A'la juga memuat persoalan-persoalan fundamental yang berkaitan dengan kehidupan kemanusiaan. Dalam konteks ini, Allah SWT yang mengamanahkan Rasulullah SAW untuk menyampaikan risalah dan memberikan peringatan, menyampaikan firman-Nya sebagai bentuk penguatan terhadap tugas kenabian tersebut.

Dalam Surah al-A'la, Allah SWT memberikan jaminan kepada Nabi Muhammad SAW bahwa Dia akan menjaga hafalan dan keteguhan hatinya terhadap Al-Qur'an, meringankan beban yang dipikulnya, serta memberikan kemudahan dalam seluruh urusan beliau, termasuk dalam menjalankan misi dakwah. Jaminan ilahi ini merupakan persoalan yang sangat besar dan mendasar dalam perjalanan kenabian. Surah ini juga mengandung ajaran keimanan yang kokoh, meliputi penegasan keesaan Allah sebagai Sang Pencipta, keyakinan terhadap wahyu ilahi, serta kepastian adanya balasan di kehidupan akhirat. Keseluruhan ajaran tersebut merupakan unsur pokok dalam akidah Islam, yang kemudian dihubungkan dengan akar sejarah keimanan umat manusia sejak

¹⁷ Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Jumu'ah, Bab *Mā Yuqrā'u fī al-'Īdayn wa al-Jumu'ah*, terj. Indonesia (Jakarta: Pustaka Azzam, t.t.), juz II, hlm. 410.

masa terdahulu dan kesinambungannya sepanjang perjalanan waktu.¹⁸

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ
وَمُوسَىٰ ء

Terjemahan Kemenag 2019

18. Sesungguhnya (penjelasan) ini terdapat dalam suhuf (lembaran-lembaran) yang terdahulu.

19. (yaitu) suhuf (yang diturunkan kepada) Ibrahim dan Musa

Makna utama yang paling dekat dengan teks ayat tersebut berkaitan dengan penyebutan sifat *ar-Rabb* dan *al-A'la*. Sifat *ar-Rabb* mengandung makna sebagai *al-Murabbi*, yaitu Yang Maha Memelihara, serta *al-Murā'i*, yakni Yang Maha Melindungi. Nuansa kasih sayang yang terkandung dalam sifat ini selaras dengan karakter Surah al-A'la, baik dari segi tema, pesan-pesan yang disampaikan, maupun kesan spiritual yang ditimbulkannya, yang ditopang oleh irama ayat-ayatnya yang lembut dan menenangkan.

Sementara itu, sifat *al-A'la* yang bermakna “Yang Maha Tinggi” mengarahkan pandangan manusia menuju cakrawala yang tidak terbatas, sekaligus mengangkat dimensi ruhani untuk senantiasa bertasbih dan larut dalam pengagungan kepada Allah SWT. Ruang spiritual yang digambarkan oleh sifat ini sejalan dengan nilai pujian dan penyucian, yang pada hakikatnya lahir dari kesadaran mendalam akan keagungan dan ketinggian Allah SWT.

2. Asbabun Nuzul surah al-A'la

Surah al-A'la termasuk surah Makkiah. Dan secara singkat, surah ini mempelajari tiga tema :

- a) Dzat yang Maha Tinggi, sebagian sifat-sifat Allah dan dalil-dalil kemampuan serta keesaan Allah.

¹⁸ Sayyid Qutbh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah naungan Al-Qur'an*, jilid 12, Jakarta : Gema Insani Press, 2001. Hlm, 239-240.



- b) Wahyu dan Al-Qur'an yang diturunkan kepada penutup para rasul (Muhammad saw), dan beliau diberi kemudahan menghafalnya.
- c) Nasihat baik yang manfaatnya dapat dipetik para pemilik hati yang hidup, dan faedahnya dapat dituai para penyandang kebahagiaan dan keimanan.¹⁹

Surah al-A'la dimulai dengan mensucikan Allah yang telah menciptakan dengan sangat indah, membentuk dengan sangat baik, mengeluarkan rumput dan tumbuh-tumbuhan sebagai bentuk kasih sayang pada hamba-hambanya.

“Sucikan nama Rabbmu yang paling tinggi, yang menciptakan dan menyempurnakan (penciptaanya). Dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk.” (al-A'la[87]:1-3)

Kemudian membicarakan wahyu dan Al-Qur'an, memberitahukan berita gembira untuk Rasulullah saw bahwa beliau akan dibuat dapat menghafal kitab yang agung ini dan dimudahkan menghafalnya, hingga beliau tidak akan lupa selamanya.²⁰

سُنُقْرُوكَ فَلَا تَنْسَى ۖ إِلَّا مَا شَاءَ ۗ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ۚ

Terjemahan Kemenag 2019

- 6. Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa,
- 7. kecuali jika Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.

¹⁹ Al-Wahidi an-Nisaburi, *asbabun nuzul sebab turunya ayat-ayat Al-qur'an*, Surabaya, Amelia Surabaya 2014. hlm. 242-243.

²⁰ Syaikh Mahmud Al-Mishri, *Asbabun Nuzul wa Ma'nahu Fadha'ilul Qur'an wa Kaifa Tahfazhul Qur'an*, Solo, Zamzam, 2014, hlm 542-543.

Setelah penegasan tentang keagungan dan kekuasaan Allah SWT, ayat-ayat selanjutnya memerintahkan Rasulullah SAW untuk menyampaikan peringatan melalui Al-Qur'an. Peringatan tersebut berfungsi sebagai cahaya yang dapat diterima oleh orang-orang beriman serta menjadi petunjuk bagi mereka yang memiliki ketakwaan. Allah SWT menegaskan bahwa peringatan akan memberikan manfaat bagi pihak yang memiliki kesiapan batin untuk menerimanya. Orang-orang yang takut kepada Allah akan mengambil pelajaran dari peringatan tersebut, sedangkan orang-orang yang celaka, yaitu mereka yang ingkar dan berpaling dari kebenaran, justru akan menjauhinya (al-A'la [87] : 9-11).

Penegasan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an berperan sebagai sarana pembinaan iman dan ketakwaan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan dan sikap spiritual individu dalam merespons pesan ilahi yang disampaikan. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat yang diriwayatkan oleh at-Thabrani dari Ibnu Abbas, Nabi Muhammad SAW ketika menerima wahyu sering mengulang-ulang bacaan wahyu tersebut karena kekhawatiran akan lupa. Berkaitan dengan hal tersebut, Allah SWT kemudian menurunkan Surah al-A'la ayat 6 yang menegaskan jaminan ilahi kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa Allah akan membacakan Al-Qur'an kepadanya sehingga beliau tidak akan melupakannya.²¹

Surah al-A'la termasuk salah satu surah yang diawali dengan ungkapan tasbih. Di antara surah-surah Al-Qur'an, terdapat beberapa surah yang dibuka dengan tasbih dalam bentuk fi'il mādī, yang menunjukkan penegasan penyucian dan pengagungan kepada Allah SWT sejak awal ayat. “سَبِّحْ” dan nada yang berbentuk (fi'il mudhari') “يُسَبِّحُ” dan nada yang berbentuk kata perintah (fi'il amr) “سَبِّحْ” seperti surah yang sedang kita tadabbur kali ini.

Sebagaimana karakteristik surah-surah Makkiah pada umumnya, Surah ini menitikberatkan pada penguatan aspek akidah

²¹ Al-Wahidi an-Nisaburi, *asbabun nuzul sebab turunya ayat-ayat Al-qur'an*, Surabaya, Amelia Surabaya 2014. hlm. 243-244.

dan keimanan, dengan cakupan pembahasan yang bersifat umum. Kandungannya mencakup penegasan tentang kekuasaan dan keesaan Allah SWT, pembahasan mengenai wahyu, kitab, serta suhuf yang diturunkan kepada para nabi, serta penjelasan tentang keberuntungan bagi orang-orang yang menyucikan diri melalui amal kebajikan²².

Surah al-A'la termasuk dalam kelompok *Al-Musabbihat*, surah yang diawali dengan tasbih (memuja kesucian Allah) dan sangat dicintai Rasulullah SAW, yang sering membacanya dalam shalat Jumat, 'Id, dan Witir. Dari segi pemaknaan, surah ini sangat menegaskan ajaran tentang tauhid, kesempurnaan Tuhan dalam penciptaan, serta kesinambungan wahyu agama yang membuktikan bahwa pesan Islam adalah bagian dari tradisi monoteistik yang lebih luas. Membacanya diyakini tidak hanya mendatangkan pahala spiritual, tetapi juga memiliki manfaat kognitif.

Dalam kitab Ibnu Katsir juga menjelaskan dalam penafsirannya, "Ayat ke-13 dari Surah al-A'la berbunyi " **بِذِكْرِ مَنْ يَخْشَى**", yang berarti "Orang yang takut (kepada Allah) akan mengambil pelajaran." Ayat ini menjelaskan bahwa peringatan dari Allah SWT hanya akan membekas dan bermanfaat bagi orang yang memiliki rasa takut dan tunduk kepada-Nya. Orang yang memiliki hati yang bersih dan penuh ketundukan akan mudah tersentuh oleh ajaran Al-Qur'an. Rasa takut dalam konteks ini bukanlah takut yang menakutkan secara negatif, tetapi rasa hormat, tunduk, dan kesadaran akan kebesaran Allah yang mendorong seseorang untuk taat dan memperbaiki diri.²³

Dalam tafsir para ulama, ayat ini juga menegaskan bahwa keberhasilan dalam menerima nasihat atau pelajaran spiritual sangat bergantung pada kondisi hati seseorang. Maka, pembacaan dan pendengaran Al-Qur'an, termasuk Surah al-A'la, akan lebih

²² Nafi' Mambaul Hikmah Sholeh, Analisis Makkiyah Dan Madaniyyah Dalam Konteks Penafsiran Al-Qur'an, *Shad : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* no.2,(2024), hlm 30-43

²³ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Indonesia (Jakarta: Pustaka Imam

Asy-Syafi'i, 2004), jilid 8, hlm. 411–413.



berdampak pada orang yang bersungguh-sungguh mencari kebenaran. Ini juga menjadi dalil bahwa mengingat Allah dan membaca wahyu-Nya secara rutin akan memperkuat ruhaniyah dan dapat memberi pengaruh positif bagi ingatan, perhatian, dan ketekunan seorang hamba dalam menuntut ilmu dan memperbaiki akhlak.²⁴

3. Penafsiran Surah al-A'la ayat 6-7

Ayat ke 6-7 Surah al-A'la menjelaskan jaminan Allah SWT dalam menjaga wahyu dan kitab-Nya, sebagaimana firman-Nya bahwa Allah akan membacakan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sehingga beliau tidak akan lupa, kecuali apabila Allah menghendaki, karena Dia Maha Mengetahui segala sesuatu yang tampak maupun tersembunyi. Penjagaan wahyu tersebut diwujudkan melalui perantaraan Malaikat Jibril yang senantiasa memantau dan menguatkan hafalan Nabi Muhammad SAW. Sebagian ulama menafsirkan ayat ini sebagai bentuk karunia Allah berupa kekuatan hafalan yang luar biasa kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga beliau tidak mengalami lupa terhadap wahyu, kecuali dalam perkara yang dikehendaki oleh Allah SWT, yang pada hakikatnya tidak terjadi. (QS. 87:6-7).

Hal yang menarik dalam ayat tersebut adalah adanya peralihan penggunaan kata ganti dari bentuk orang pertama pada lafaz “سنقرئك” yang bermakna “kami akan membacakan Al-Qur'an (kepadamu)”, menuju bentuk orang yang ketiga pada lafaz “إلما شاء الله” yang berarti “kecuali apa yang dikehendaki oleh Allah”. Al-Alusy menafsirkan peralihan gaya bahasa ini sebagai bentuk *uslūb iltifāt*, yaitu pergantian kata ganti yang bertujuan untuk menanamkan pendidikan ketuhanan sekaligus menampakkan keagungan dan kebesaran Allah SWT. Penggunaan lafz al-jalālah

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013), Jilid 15, hlm. 403–406.

(Allah) dalam konteks ini menegaskan keterkaitannya dengan berbagai nama dan sifat ketuhanan.²⁵

Ayat ini mengandung kabar gembira bagi Rasulullah SAW dan umatnya, bahwa Allah SWT menjamin pemeliharaan Al-Qur'an dengan membacakannya kepada Nabi Muhammad SAW sehingga beliau tidak akan lupa, kecuali apabila Allah menghendaki. Kabar gembira tersebut menunjukkan diangkatnya beban dan kesulitan dalam menghafal serta menjaga Al-Qur'an dari pundak Rasulullah SAW, sebagai bentuk jaminan dan pertolongan langsung dari Allah SWT.

Dengan demikian, Nabi Muhammad SAW mampu membacakan Al-Qur'an sebagaimana yang diterimanya dari Allah SWT, karena Allah sendiri yang menjamin keteguhan hafalan beliau sehingga tidak melupakan wahyu yang dibacakan kepadanya. Ungkapan "kecuali apabila Allah menghendaki" menegaskan kemutlakan kehendak ilahi, meskipun telah disampaikan janji yang pasti bahwa beliau tidak akan lupa. Penegasan ini menunjukkan bahwa seluruh urusan tetap berada dalam lingkup kehendak Allah SWT, serta mendidik Rasulullah SAW agar senantiasa menggantungkan hati dan kepercayaannya kepada kehendak-Nya dalam setiap keadaan.²⁶

Allah SWT berfirman bahwa Dia akan membacakan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sehingga beliau tidak akan melupakannya, yakni bacaan yang senantiasa terjaga dalam hafalan. Ungkapan "kecuali apabila Allah SWT menghendaki" menegaskan bahwa seluruh ketetapan tetap berada dalam kehendak Allah, sehingga Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk tetap menjaga dan tidak meninggalkan bacaan tersebut.²⁷

²⁵ Ma dr. saiful bahri, "Tadabbur Surat Al-a'la," *Keberuntungan Dari Generasi Ke Generasi*.(WordPress.com) diakses pada 14 Juli 2025 <https://share.google/WsgHhtlkuo06dks3x>.

²⁶ Sayyid Qutbh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah naungan Al-Qur'an*, jilid 12, Jakarta : Gema Insani Press, 2001. Hlm, 246-247.

²⁷ Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Ringkasan tafsir Ibnu Katsir*, jilid 4, Jakarta : Gema Insani Press, 2000. Hlm, 962-963

Pada Surah al-A'la ayat 6-7, Allah SWT menjelaskan bentuk hidayah khusus yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu berupa Al-Qur'an al-Karim. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh mufassir Abu as-Su'ud, yang mengaitkan ayat tersebut dengan ayat-ayat sebelumnya. Sementara itu, al-Biqa'i menjelaskan bahwa setelah ayat-ayat terdahulu menguraikan sifat-sifat Allah yang menunjukkan keindahan, keagungan, serta kekuasaan-Nya yang mutlak dalam mencipta dan memberi petunjuk, rangkaian ayat tersebut berfungsi sebagai penjelasan tentang ajaran agama yang menegaskan keberadaan Allah SWT. Menurut al-Biqa'i, penegasan ini disampaikan secara bertahap, dimulai dari pembahasan tentang zat Allah, kemudian sifat-sifat-Nya, hingga perbuatan-perbuatan-Nya, sehingga gambaran tentang al-Khāliq menjadi sempurna. Selanjutnya, melalui ayat ini perhatian diarahkan kepada makhluk, yang diawali dengan makhluk termulia, yaitu Nabi Muhammad SAW, sebagai penerima wahyu Al-Qur'an sekaligus teladan bagi seluruh umat manusia. Dalam konteks ini, Allah SWT menjelaskan alasan diperintahkannya tasbih, yakni karena Allah menghidupkan jiwa yang mati dengan ilmu sebagaimana Dia menghidupkan jasad dengan ruh. Oleh karena itu, ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT senantiasa menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai seorang qāri' (pembaca Al-Qur'an) dengan keagungan-Nya secara berkesinambungan.²⁸

Thahir Ibn 'Asyur memandang ayat-ayat tersebut sebagai pengantar bagi tujuan utama yang akan dijelaskan pada ayat-ayat selanjutnya. Menurutnya, Allah SWT hendak menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber hidayah dan pedoman hidup yang kandungan ajarannya memberikan manfaat bagi umat manusia. Manfaat tersebut dianalogikan seperti hujan yang menumbuhkan tanaman dan rerumputan hingga menghijaukan bumi. Meskipun ayat ini tidak secara eksplisit menyebut kata hujan, namun dampak

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol 15, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 482-485.

yang ditimbulkannya digambarkan melalui pertumbuhan tumbuhan dan rerumputan.

Lebih lanjut, Ibn 'Asyur menguatkan penjelasannya dengan mengutip sabda Nabi Muhammad SAW yang menggambarkan perumpamaan petunjuk dan ilmu yang beliau bawa seperti hujan lebat yang turun di suatu wilayah. Sebagian tanah mampu menyerap air sehingga menumbuhkan berbagai tanaman dan rerumputan, sementara sebagian lainnya menahan air tersebut sehingga memberikan manfaat bagi manusia, baik untuk diminum maupun untuk mengairi sawah dan kebun. Perumpamaan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai hidayah ilahi memberikan manfaat yang beragam sesuai dengan kesiapan dan penerimaan manusia terhadapnya.²⁹

Terlepas dari keterkaitan ayat-ayat tersebut, maknanya secara jelas dapat dipahami sebagai penegasan ilahi kepada Nabi Muhammad SAW bahwa Allah SWT, melalui wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril, akan membacakan Al-Qur'an kepada beliau secara berkesinambungan sepanjang hidupnya, sehingga beliau tidak akan melupakannya sama sekali, kecuali dalam hal-hal tertentu yang dikehendaki oleh Allah. Penegasan ini juga disertai pernyataan bahwa Allah SWT senantiasa mengetahui segala perkataan dan perbuatan yang tampak, serta segala sesuatu yang tersembunyi dan dirahasiakan oleh hamba-hamba-Nya.

Ungkapan *sanuqri'uka* (“Kami akan membacakan kepadamu”) menggunakan huruf *sīn* yang menunjukkan makna waktu akan datang, baik yang dekat maupun yang jauh. Selain berfungsi sebagai penunjuk masa depan, huruf tersebut juga digunakan untuk memberikan penegasan makna, tanpa membatasi apakah objek pembicaraan berkaitan dengan waktu sekarang atau yang akan datang. Dengan demikian, penggunaan huruf *sīn* dalam ayat ini juga dapat dipahami sebagai penegasan kepastian, sehingga bermakna bahwa Allah SWT pasti akan membacakan Al-Qur'an

²⁹ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, terj. Ahmad Sunarto (Semarang: Asy-Syifa), Juz I, hlm. 45

kepada Nabi Muhammad SAW dan menjamin beliau tidak akan melupakannya.

Kata **تَقْرَأُ** (*nuqri'u*) berasal dari kata **قَرَأَ** (*qara'a*) yang umumnya diterjemahkan sebagai “membaca”, Namun, secara etimologis kata tersebut pada awalnya bermakna “menghimpun”, karena aktivitas membaca merupakan proses menghimpun huruf-huruf atau kara-kata menjadi satu kesatuan yang dapat diucapkan dan dipahami.

Sebagian ulama memahami ayat-ayat ini sebagai penegasan bahwa Allah SWT menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an di dalam dada Nabi Muhammad SAW sehingga beliau tidak akan melupakannya. Allah menganugerahkan hafalan yang kuat kepada beliau, sehingga tidak perlu khawatir kehilangan satu pun ayat Al-Qur'an. Sebelum turunnya jaminan ini, Rasulullah SAW sempat merasa khawatir wahyu yang diterimanya terlupakan, sehingga beliau terkadang tergesa-gesa mengikuti bacaan Jibril AS sebelum selesai membacaknya secara sempurna.³⁰

Penggunaan bentuk jamak pada lafaz “*kata kami akan membacakanmu*” menunjukkan adanya keterlibatan selain dari Allah SWT dalam penyampaian wahyu, yaitu malaikat Jibril as, yang sebagai perantara pembacaan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw.

Kata **تَنْسَى** (*tansa*) atau lupa dalam ayat ini oleh banyak ulama dipahami sebagai tidak terjadinya kelupaan yang bersifat menetap atau berkelanjutan, bukan berarti meniadakan sama sekali kemungkinan Nabi Muhammad SAW mengalami lupa. Sejumlah riwayat menunjukkan bahwa Rasulullah SAW pernah terlewat membaca suatu ayat ketika melaksanakan shalat, namun bentuk kelupaan seperti ini tidak termasuk dalam pengertian yang dimaksud oleh ayat tersebut. Adapun riwayat yang dinisbatkan kepada Ibnu 'Abbas menyebutkan bahwa setelah turunnya ayat ini,

³⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol 15, Jakarta : Lentera Hati, 2002. Hlm 205-207.

Nabi SAW tidak lagi mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga wahyu yang diterima tetap terjaga secara sempurna.

kata **سَنُقْرُوكَ** (*sanuqri'uka*) yang bermakna “kami akan membacakan kepadamu” tentu tidak dapat dipahami dengan mekanisme pengajaran sebagaimana yang dilakukan manusia kepada peserta didik. Jika cara tersebut disamakan, maka akan berimplikasi pada penyamaan perbuatan Allah dengan perbuatan makhluk, padahal hal demikian bertentangan dengan prinsip keesaan Allah SWT, baik dalam aspek dzat, sifat, maupun perbuatan-Nya.

Pengecualian pada kalimat **إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ** (*illa ma syaa Allah*) “kecuali apa yang dikehendai oleh Allah”, tidak harus dipahami bahwa sebagian wahyu yang telah diterima Nabi saw. kemudian dilupakan atas kehendak Allah. Pemahaman semacam itu justru akan menyamakan hafalan Nabi dengan proses belajar manusia biasa yang bergantung pada pengajaran dan ingatan semata. Pengecualian ini berfungsi menegaskan kemutlakan kekuasaan dan qudrah Allah swt. yang mengajarkan dan meneguhkan bacaan Al-Qur'an dalam diri Nabi saw., tanpa menjadikan kekuasaan tersebut terbatas oleh ketetapan apa pun. Dengan demikian, jika Allah menghendaki sesuatu, maka kehendak-Nya tetap berlaku dan tidak terhalang oleh apa pun, termasuk terhadap kemampuan yang telah Dia anugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW.³¹

Allah SWT menegaskan jaminan-jaminanNya kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa beliau tidak akan lupa terhadap wahyu yang dibacaakn oleh malaikat Jibril as, kecuali bagian yang memang Allah kehendaki untuk dihapus atau dilupakan sebagai bentuk ketetapan ilahi. Ayat ini juga menunjukkan kemutlakan kedendak dan kekuasaan Allah dalam mengatur wahyu, tanpa keterlibatan pihak lain, termasuk malaikat, serta menegaskan bahwa dia Maha Mengetahui segala sesuatu yang tampak maupun

³¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol 15, Jakarta : Lentera Hati, 2002. Hlm 207-212.

tersemunyi. Dengan demikian, ayat ini memberikan ketenangan kepada Nabi, sekaligus menjelaskan bahwa proses penghapusan sebagian ayat (nasakh) maupun hilang hafalan tertentu terjadi semata-mata karena kehendak Allah, bukan karena kelemahan Nabi saw dalam menghafal.

Namun tidak ada hadis yang secara langsung mengaitkan pembacaan surah al-A'la dengan peningkatan daya ingat hafalan. Tetapi surah al-A'la adalah surah yang sering dibaca Rasulullah SAW, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an QS al-A'la: 6-7, untuk membantu menghafal dan menjaga wahyu agar tidak lupa bagi Rasulullah SAW. Selain itu, hadis lain juga menganjurkan pembacaan surah Al-Musabbihat (termasuk surah al-A'la) sebelum tidur untuk mendapatkan keutamaan dan menjaga ingatan.

Surah *al-Musabbihāt* adalah sekelompok surah dalam Al-Qur'an yang diawali dengan lafaz tasbih, seperti *sabbaha* atau *yusabbihu*, yang bermakna penyucian Allah dari segala kekurangan. Pendapat ulama berbeda mengenai jumlahnya, namun banyak yang berpegang bahwa surah *al-Musabbihāt* terdiri dari tujuh surah, yaitu: Al-Isra', Al-Hadid, Al-Hashr, As-Shaff, Al-Jumu'ah, At-Taghabun, dan al-A'la. Surah-surah ini memiliki keutamaan khusus sehingga Rasulullah saw senantiasa membacanya setiap malam sebelum tidur, sebagaimana disebutkan dalam riwayat Abu Dawud.

أَنَّ رَسُولَ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ الْمُسَبِّحَاتِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ وَقَالَ " إِنْ فِيهِ نَ آيَةٌ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ آيَةٍ " .

“*Sesungguhnya Rasulullah biasa membaca al-Musabbihāt sebelum tidur dan beliau bersabda: ‘Sesungguhnya di dalamnya ada satu ayat yang lebih utama daripada seribu ayat.’*” (HR. Abu Dawud no. 5059)³²

³² Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani, Sunan Abi Dawud, (Beirut : Dar al-Kitab al-'Arabi), hal. 473

Hadis ini menunjukkan bahwa surah-surah tasbih memiliki keutamaan besar, karena kandungannya mengajarkan pengagungan kepada Allah dan memperkokoh iman. Salah satu surah yang termasuk dalam kelompok *al-Musabbihāt* adalah Surah al-A‘lā (surah ke-87). Surah ini sering dibaca Rasulullah saw dalam berbagai shalat sunnah dan juga dalam shalat Jum‘at serta Id. Surah ini menegaskan perintah untuk menyucikan nama Allah Yang Maha Tinggi, menampilkan tanda-tanda kekuasaan-Nya dalam penciptaan, serta mengingatkan manusia tentang kehidupan dunia yang fana dibandingkan dengan akhirat yang kekal.

Khusus dalam ayat ke-6 dan ke-7, Allah berfirman: *“Kami akan membacakan (Al-Qur’an) kepadamu, maka engkau (Muhammad) tidak akan lupa, kecuali apa yang Allah kehendaki.”* Ayat ini menjadi jaminan langsung dari Allah kepada Nabi saw bahwa beliau akan dimudahkan dalam menghafal wahyu dan tidak akan lupa kecuali hal-hal yang memang dikehendaki Allah untuk dihapus. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini adalah bentuk pemantapan hati Nabi Muhammad SAW sekaligus bukti penjagaan Allah terhadap kemurnian Al-Qur’an.

Menurut Syaikh As-Sa’di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di rahimahumullah, makna ayat ke-6 mengandung penjelasan tentang berbagai nikmat Allah yang bersifat keagamaan. Oleh karena itu, Allah terlebih dahulu menyebut nikmat yang paling agung dan menjadi sumber seluruh nikmat lainnya, yaitu Al-Qur’an. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya.

سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى ۝

Terjemahan Kemenag 2019

6. Kami akan membacakan (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa,

Makna ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah akan menjaga wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan meneguhkannya di dalam hati beliau, sehingga wahyu itu

tidak akan hilang dari ingatannya. Hal ini merupakan kabar gembira yang sangat besar dari Allah kepada hamba dan rasul-Nya, bahwa Allah sendiri yang mengajarkan kepadanya suatu ilmu yang tidak akan pernah ia lupakan.³³

Bagi umat Islam, ayat ini memberi pelajaran penting bahwa daya ingat dan kemampuan menghafal merupakan karunia dari Allah. Usaha manusia tentu diperlukan, tetapi hasil akhirnya tetap bergantung pada pertolongan Allah. Karena itu, banyak ulama yang menganjurkan untuk membaca dan merenungi Surah al-A'la, khususnya ayat ini, sebagai bentuk doa dan ikhtiar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an maupun ilmu yang dipelajari.

Kaitan antara Surah al-A'la dan daya ingat juga semakin kuat bila dikaitkan dengan kebiasaan Rasulullah saw membaca *al-Musabbihat* sebelum tidur. Tidur merupakan waktu istirahat otak, dan dzikir sebelum tidur memberikan ketenangan jiwa serta menenangkan saraf. Membaca surah yang berisi tasbih dan pengagungan Allah dapat membantu membersihkan pikiran dari hal-hal sia-sia, sehingga otak lebih segar dalam menyimpan dan mengingat ilmu.³⁴

Dalam konteks pendidikan pesantren, pembacaan Surah al-A'la secara rutin dapat dijadikan metode spiritual untuk mendukung proses hafalan. Para santri yang membiasakan diri membaca surah ini dengan penuh penghayatan akan merasakan ketenangan batin, dan secara psikologis hal ini berpengaruh positif terhadap daya konsentrasi dan ingatan. Dengan demikian, membaca Surah al-A'la bukan hanya ibadah, tetapi juga sarana mendekatkan diri kepada Allah sambil memperkuat kemampuan hafalan.

4. Fadhilah membaca surah al-A'la

³³ Muhammad Abduh Tuasikal, "Tafsir Surah Al-A'la: Keagungan Penciptaan, Hidayah, dan Kemudahan dalam Islam," (*Rumaysho.com*, 2025), diakses 10 Desember 2025 <https://rumaysho.com/%E2%80%A6>.

³⁴ Nur Aini, "Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Psikologis Dan Daya Ingat," *Jurnal Psikologi Islam*, No. 1 (2020), hlm. 45-56.

Surah al-A'la memiliki keutamaan yang besar di antara surah-surah Al-Qur'an. Rasulullah SAW sangat mencintai surah ini dan sering membacanya dalam berbagai kesempatan. Dalam hadis riwayat Imam Muslim, dari Nu'man bin Basyir disebutkan bahwa "*Rasulullah SAW biasa membaca 'Sabbihisma rabbikal a'la' (Surah al-A'la) dan 'Hal atâka hadîtsul ghâsiyah' (Surah al-Ghâsiyah) pada salat Jum'at dan salat 'Id.'*" (HR. Muslim, No. 878). Hal ini menunjukkan secara teoretis bahwa surah al-A'la memiliki kedudukan istimewa dan dianjurkan untuk dibaca dalam salat karena mengandung makna tauhid, tazkiyah (penyucian diri), dan pengingat akan kebesaran Allah SWT.

Selain itu, membaca Surah al-A'la diyakini membawa ketenangan dan pahala besar bagi yang mengamalkannya. Dalam tafsir *Al-Misbah*, Quraish Shihab menjelaskan bahwa kandungan Surah al-A'la menuntun manusia untuk mensucikan nama Allah, mensyukuri nikmat-Nya, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Dengan membaca dan merenungi surah ini secara rutin terutama setelah salat Subuh dan Isya sebagaimana sebagian ulama anjurkan seorang muslim akan terbiasa mengingat kebesaran Allah dan memperkuat keimanan di hati.³⁵

5. Pengertian Hafalan

Hafalan, dalam konteks umum adalah kemampuan untuk mengingat sesuatu di luar kepala atau tanpa melihat. Hafalan bisa diartikan sebagai proses memasukkan informasi ke dalam ingatan dan kemudian dapat mengungkapkannya kembali secara akurat. Istilah tahfidz Al-Qur'an tersusun dari dua kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Kata tahfidz berarti menghafal, berasal dari akar kata bahasa Arab ḥafīza–yahfazu–ḥifzan, yang bermakna menjaga atau mengingat secara terus-menerus. Lawan dari kata tersebut adalah lupa,

³⁵ Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah*", no.15 Jakarta: Lentera Hati (2002): 487–90.

sehingga tahfidz dapat dipahami sebagai upaya mempertahankan ingatan agar tetap kuat dan tidak mudah hilang.

Menurut Abdullah Aziz Abdul Rauf, menghafal dapat dipahami sebagai suatu proses pengulangan terhadap suatu materi, baik melalui aktivitas membaca maupun mendengarkan. Setiap pekerjaan atau informasi yang dilakukan secara berulang-ulang pada akhirnya akan tertanam dalam ingatan. Oleh karena itu, seseorang yang mampu menguasai seluruh isi Al-Qur'an di luar kepala disebut sebagai *jummā'* atau *ḥuffāz al-Qur'an*.³⁶ Penghimpunan Al-Qur'an melalui metode hafalan (*ḥifẓ*) telah dilakukan sejak fase awal penyebaran Islam, mengingat proses pewahyuan Al-Qur'an pada masa itu berlangsung melalui media lisan atau pendengaran. Upaya pelestarian Al-Qur'an dengan cara menghafal dinilai sebagai metode yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, terutama karena Rasulullah SAW dikenal sebagai seorang yang ummi. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. al-A'raf ayat 158 yang artinya..

“Katakanlah: Wahai seluruh manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah bagi kalian semua, yaitu Allah yang memiliki kekuasaan atas langit dan bumi. Tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan. Oleh karena itu, berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi, yang beriman kepada Allah dan kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya), serta ikutilah dia agar kalian memperoleh petunjuk.”

Rasulullah SAW memiliki kecintaan yang mendalam terhadap wahyu. Beliau senantiasa menantikan turunnya wahyu dengan penuh kerinduan, kemudian menghafal serta memahaminya sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Allah SWT. Hal ini

³⁶ Hefniy dan Raudatul Jannah, “DESAIN KURIKULUM PROGRAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL TAHFIDZUL QUR ' AN” *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, no. 2 (2019): 82–91.

ditegaskan dalam firman Allah pada QS. Al-Qiyāmah ayat 17 yang menyatakan bahwa pengumpulan Al-Qur'an di dalam dada Nabi dan kemampuan beliau untuk membacanya merupakan tanggungan Allah sepenuhnya.

Dengan demikian, Nabi Muhammad SAW sebagai penghafal Al-Qur'an pertama menjadi teladan utama bagi para sahabat dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap ayat yang diturunkan segera diresapi, dihafalkan, dan disimpan dalam ingatan serta hati. Hal ini didukung oleh kondisi masyarakat Arab pada masa itu yang secara alami memiliki kemampuan hafalan yang kuat. Mayoritas dari mereka belum mengenal tradisi baca tulis, sehingga penyampaian informasi, syair-syair, serta silsilah keturunan lebih banyak dijaga melalui ingatan dan hafalan daripada melalui catatan tertulis.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengulangan (*muroja'ah*) merupakan metode utama dalam menjaga dan memperkuat hafalan. Para ulama menegaskan bahwa ilmu dan hafalan tidak akan menetap dalam ingatan tanpa pengulangan yang berkesinambungan. Al-Ghazali menyamakan ilmu dengan buruan yang akan lepas jika tidak diikat,³⁷ sedangkan al-Zarnuji menekankan bahwa hafalan yang sedikit namun dilakukan secara terus-menerus akan lebih kuat dan bertahan lama. Dengan demikian, pengulangan terbukti berperan penting dalam meningkatkan retensi memori dan menjaga kestabilan hafalan, khususnya dalam proses tahfidz Al-Qur'an.³⁸

Oleh karena itu, pembinaan daya ingat dalam proses tahfidz harus melibatkan pendekatan yang menyentuh aspek kognitif sekaligus spiritual santri.

³⁷ Abū Ḥāmid al-Ghazālī, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, terj. Ismail Yakub (Surabaya: Bina Ilmu, 2011). Hlm 41.

³⁸ Burhānuddīn al-Zarnūjī, *Ta'lim al-Muta'allim*, terj. Aliy As'ad (Kudus: Menara Kudus, 2007). Hlm 47.

C. Definisi Operasional

Untuk mencegah adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diperlukan penjelasan mengenai definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yakni pembacaan surah al-A'la dan daya ingat hafalan santri.

1. Pembacaan Surah al-A'la

Pembacaan surah al-A'la dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca surah al-A'la yang dilakukan secara rutin oleh santri putri Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an setelah shalat subuh dan isya berjama'ah, dan juga menjadi amalan pribadi ketika hendak menghafal hafalan baru. Pembacaan ini merupakan bagian dari amalan spiritual yang ditanamkan oleh pihak pesantren sebagai upaya untuk menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Secara operasional, pembacaan Surah al-A'la diukur melalui beberapa indikator, yaitu waktu pelaksanaan yang konsisten setelah shalat subuh dan isya, frekuensi pembacaan yang dilakukan setiap hari, tata cara pembacaan yang dilakukan dengan tartil dan khusyuk, serta tujuan pembacaan yang dimaknai sebagai ikhtiar agar hafalan tidak mudah lupa.

Pembacaan Surah al-A'la dalam penelitian ini juga dipahami sebagai praktik yang memiliki dimensi kedisiplinan dan kesungguhan santri dalam menjalankan amalan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Oleh karena itu, pelaksanaan pembacaan surah ini diamati melalui tingkat partisipasi santri, keberlanjutan amalan tanpa terputus, serta keterkaitannya dengan kesiapan santri sebelum menghafal ayat baru. Data mengenai praktik ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan santri, serta dokumentasi kegiatan pesantren, sehingga memberikan gambaran yang utuh tentang peran pembacaan Surah al-A'la sebagai bagian dari pembinaan spiritual dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

2. Daya Ingat Hafalan

Daya ingat adalah kemampuan mental seseorang untuk menyimpan, mempertahankan, dan mengingat kembali informasi yang telah diterima sebelumnya. Dalam konteks pembelajaran, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an, daya ingat berperan penting dalam membantu seseorang mengingat rangkaian ayat dengan tepat dan lancar. Daya ingat mencakup aspek memori jangka pendek dan jangka panjang, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konsentrasi, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan emosional, serta latihan yang berkesinambungan. Semakin baik daya ingat seseorang, semakin kuat kemampuannya dalam menyerap dan mempertahankan informasi dalam jangka waktu yang lama.³⁹

Berdasarkan pandangan para ulama tafsir dan ilmuwan Islam, daya ingat merupakan kemampuan akal dan hati dalam menyimpan serta menghadirkan kembali pengetahuan, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi spiritual seseorang. Daya ingat tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada ketakwaan, kebersihan hati, dan intensitas zikir, sehingga proses mengingat dalam Islam dipahami sebagai perpaduan antara aspek kognitif dan spiritual.⁴⁰

Dalam konteks pembelajaran, menghafal Al-Qur'an termasuk, proses pengulangan terbukti meningkatkan retensi memori dan memperkuat jejak ingatan, sehingga dapat mempercepat kemampuan menghafal dan menjaga hafalan tetap stabil. Oleh karena itu, pembinaan daya ingat dalam proses tahfidz harus melibatkan pendekatan yang menyentuh aspek kognitif sekaligus spiritual santri.⁴¹

³⁹ Diyah Nadiyah, Muhammad Khuluqin Hasan, Syifa Shafira, Suroso Mukti Leksono, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Daya Ingat dari Perspektif Neurosains", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (Vol. 8, No. 3)

⁴⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Abdul Ghoffar dkk. (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), jil. 10, Hlm, 394

⁴¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 42-44

Daya ingat hafalan santri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan santri dalam menyimpan, mempertahankan, dan mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan secara lancar, benar, dan berurutan. Daya ingat hafalan ini diukur melalui indikator kelancaran hafalan, ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid, kekuatan hafalan yang ditandai dengan tidak mudah lupa, serta kestabilan hafalan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, daya ingat juga dilihat dari pengalaman subjektif santri mengenai perubahan kemampuan menghafal yang mereka rasakan setelah mengamalkan pembacaan Surah al-A'la secara rutin.

3. Santri Tahfidz Manba'ul Qur'an

Santri Tahfidz Manba'ul Qur'an dalam penelitian ini didefinisikan sebagai peserta didik yang secara resmi terdaftar dan aktif mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an. Santri yang dimaksud adalah mereka yang memiliki kewajiban utama dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target hafalan yang telah ditetapkan oleh lembaga, serta mengikuti seluruh kegiatan pendukung tahfidz seperti setoran hafalan, muroja'ah, dan pembinaan akhlak. Keikutsertaan santri dalam program ini ditandai dengan keterlibatan rutin dalam aktivitas hafalan harian dan kepatuhan terhadap aturan pesantren yang berlaku.

Dalam konteks operasional penelitian, Santri Tahfidz Manba'ul Qur'an dipahami sebagai subjek penelitian yang karakteristiknya dapat diamati melalui beberapa indikator, antara lain jumlah hafalan yang telah dicapai, konsistensi dalam muroja'ah, keaktifan mengikuti kegiatan tahfidz, serta kedisiplinan dalam menjalankan rutinitas ibadah harian. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya dalam menganalisis keterkaitan antara pembiasaan membaca Surah al-A'la dengan perkembangan daya ingat dan kualitas hafalan santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an, Desa Mukti Jaya, Kecamatan. Singkohor, Kabupaten. Aceh Singkil. Adapun alasan penulis memilih pesantren ini sebagai lokasi, karena adanya potensi besar untuk mengungkap kontribusi surah al-A'la dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren Manba'ul Qur'an. Mengingat masih sedikit penelitian yang membahas topik ini, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan memberikan motivasi untuk para penghafal Al-Qur'an.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena atau peristiwa yang berlangsung secara alamiah dalam kehidupan nyata. Penelitian jenis ini menekankan pada kondisi yang natural, sehingga pelaksanaannya tidak dilakukan di laboratorium, melainkan langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif juga kerap disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau studi lapangan.⁴² Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Living Qur'an, yaitu kajian yang meneliti bagaimana Al-Qur'an dipraktikkan, dimaknai, dan dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dikuatkan dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif para santri dalam mengamalkan pembacaan surah al-A'la serta pengaruhnya terhadap daya ingat hafalan mereka.

Dengan demikian, pendekatan ini digunakan untuk menggali dan memahami pandangan santri putri yang

⁴² Janhari Nurwathani Sugiarto, Fitrah, Ahlan, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, 2023.

mengamalkan pembacaan Surah al-A'la setelah shalat subuh berjamaah. Melalui pendekatan tersebut, penulis berupaya mengungkap secara menyeluruh berbagai bentuk respons yang muncul pada aspek-aspek yang diteliti, sehingga kondisi serta pola interaksi santri dengan Al-Qur'an dapat tergambarkan secara jelas.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai suatu topik atau fenomena yang sedang diteliti. Informan penelitian ini hanya terdiri dari santri putri, yakni lima orang santri tingkat SMA dan lima orang santri tingkat SMP, untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pengalaman para penghafal Al-Qur'an (hafidz qur'an) yang rutin mengamalkan pembacaan surah al-A'la dalam menjaga hafalan mereka. Dipilih 10 santri karena mereka merupakan santri tahfidz yang rutin mengamalkan surah al-A'la. Sehingga penulis dapat menemukan dan dapat mengumpulkan data-data secara lengkap yang diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian merujuk pada subjek atau objek yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dan ini bisa berupa individu, kelompok, atau situasi tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang memberikan informasi terkait objek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan santri tahfidz, observasi terhadap pelaksanaan pembacaan Surah al-A'la, serta catatan kegiatan di lingkungan pesantren. Sementara itu, data sekunder bersumber dari profil pondok pesantren, jadwal kegiatan tahfidz, data jumlah santri, serta buku dan jurnal pendukung yang membahas metode hafalan Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian sosial keagamaan, khususnya penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Secara umum, observasi dipahami sebagai kegiatan mengamati suatu objek atau peristiwa. Adapun secara khusus, observasi dilakukan dengan cara melihat dan mendengarkan secara cermat untuk memahami fenomena yang diteliti serta menemukan jawaban atas permasalahan penelitian. Proses ini dilakukan melalui pencatatan, perekaman, maupun pendokumentasian visual sebagai bahan untuk keperluan analisis data.⁴³

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan observasi awal di pondok tersebut untuk memahami konteks pelaksanaan pembacaan Surah al-A'la yang dilakukan secara rutin. Dalam kegiatan observasi ini, penulis mengamati para santri ketika membaca surah tersebut sebagai bagian dari amalan harian yang dilaksanakan setelah salat Subuh dan salat Isya, serta oleh sebagian santri dibaca sebelum memulai setoran hafalan. Hasil observasi awal ini membantu penulis dalam menentukan fokus penelitian serta membangun hubungan awal dengan para informan. Penulis menggunakan corak observasi ketiga, yaitu Observer berperan aktif, artinya peneliti dapat memerankan berbagai peran aktif yang dimungkinkan dalam situasi sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Jadi, penulis meneliti bagaimana dan apa fungsi pembacaan rutin surah al-A'la.

2. Wawancara

Wawancara ini penulis fokuskan kepada para santri putri untuk memperoleh informasi yang lebih rinci terkait rutinitas

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019. Hlm 203

pembacaan Surah al-A'la. Secara garis besar, pertanyaan dalam wawancara meliputi, pemahaman santri terhadap Surah al-A'la, tata cara dan waktu pembacaannya, tujuan serta manfaat yang dirasakan dari amalan tersebut, serta pandangan mereka terhadap makna spiritual yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan tujuan mendapatkan data yang sesuai pada fokus penelitian⁴⁴

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang efektif dan efisien, sekaligus termasuk sumber data primer. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi mengenai latar belakang santri serta fungsi pembacaan Surah al-A'lā bagi mereka. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada santri putri di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an, dengan sampel sebanyak 10 orang dari tingkat SMP dan SMA, dari total populasi 68 santri. Fokus penelitian khusus diberikan pada santri putri sebagai objek utama kajian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan penulis bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema penelitian melalui buku, karya tulis, atau sumber tertulis lain yang relevan. Dokumentasi ini juga berfungsi untuk menelusuri rujukan yang menjadi dasar praktik pembacaan Surah al-A'la. Selain itu, dokumentasi berupa gambar atau foto kegiatan pembacaan surah dilakukan untuk meneliti perkembangan Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an dalam mengamalkan Surah al-A'la, sehingga dapat terlihat secara jelas bagaimana praktik pembacaan tersebut memberikan pengaruh terhadap hafalan para santri.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan analisis eksplanasi yang dipadukan dengan model analisis data menurut Miles dan

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 186

Huberman, yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis eksplanasi digunakan untuk memahami alasan dan makna di balik praktik pembacaan Surah al-A'la, sedangkan langkah-langkah Miles & Huberman membantu penulis mengolah data secara sistematis agar temuan penelitian lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap proses untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara:

- Mengidentifikasi bagian wawancara yang berkaitan dengan pelaku, waktu, cara, makna, dan tujuan pembacaan Surah al-A'la.
- Membuang data yang tidak relevan, seperti penjelasan tambahan di luar tema penelitian.
- Mengelompokkan jawaban santri dalam tema-tema awal seperti *alasan memilih Surah al-A'la, pengalaman santri, dampak terhadap hafalan, dan tradisi pesantren.*

Tahap ini membantu penulis memusatkan perhatian hanya pada data-data inti yang mendukung analisis eksplanasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap pengorganisasian informasi sehingga tersaji dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, sehingga memudahkan interpretasi dan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui bentuk:

- uraian naratif berdasarkan tema
- kutipan langsung dari wawancara

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 248–250

- tabel klasifikasi pelaku pembacaan, waktu pembacaan, serta pola rutinitas santri
- temuan lapangan mengenai makna dan motivasi pembacaan Surah al-A'la.

Melalui penyajian data ini penulis dapat melihat hubungan antar kategori, pola perilaku santri, serta kecenderungan umum dalam rutinitas pembacaan Surah al-A'la.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah proses merumuskan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara:

- menganalisis kembali alasan santri memilih Surah al-A'la
- menghubungkan motivasi dan pengalaman santri dengan teori Living Qur'an,
- menilai apakah pembacaan Surah al-A'la berdampak pada ketenangan, konsentrasi, dan daya ingat hafalan,
- menemukan pola umum serta implikasi religius-spiritual dari praktik tersebut.

Kesimpulan yang diperoleh bersifat induktif, yaitu berkembang dari temuan lapangan menuju generalisasi yang menggambarkan praktik pembacaan Surah al-A'la di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an

Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an berdiri sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen besar untuk mencetak generasi muslim yang tangguh, berakhlak mulia, dan cinta Al-Qur'an. Pesantren ini hadir sebagai respon atas kebutuhan masyarakat akan tempat pendidikan yang mampu membentengi akidah, menanamkan nilai-nilai moral, dan membangun karakter. Sejak awal, pesantren ini didesain untuk menjadi pusat dakwah, pendidikan, dan pengembangan ilmu pengetahuan berbasis nilai-nilai Islam. Pendirian Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an tidak bisa dilepaskan dari sosok Bapak Hendro Yudiwanto beserta keluarga. Pada tahun 2018, beliau membeli lahan seluas kurang lebih 10.000 m² di Desa Mukti Jaya D4, Kecamatan Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil, untuk mewujudkan cita-cita mendirikan sebuah pesantren tahfiz yang modern.¹

Di atas lahan tersebut mulai dibangun asrama putra dan putri, musholla, dan berbagai sarana prasarana penunjang pendidikan. Seiring waktu, pembangunan pesantren terus mengalami perkembangan. Fasilitas pendidikan dilengkapi, kualitas pengajaran ditingkatkan, dan kader-kader pendidik disiapkan untuk memastikan keberlangsungan pendidikan di pesantren. Pesantren ini bersifat independen, tidak berafiliasi dengan organisasi politik atau kelompok tertentu, sehingga dapat fokus pada misi pendidikan tanpa intervensi pihak luar.

Pada tanggal 18 September 2019, dilaksanakan peresmian pembangunan Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an di Desa Mukti Jaya, Kecamatan Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil. Acara

¹ Kasmianti et al 2023, "Profil Pesantren Manba'ul Qur'an," 2021, 167–86.

ini dihadiri oleh berbagai tokoh penting, antara lain Murabbi Majelis Pengajian Tauhid Tasawuf Asia Tenggara, Abuya Syekh Amran Waly, Bupati Aceh Singkil, Dulmusrid, Kapolres Aceh Singkil, AKBP Andrianto Argamuda, Sekda Drs. Azmi, serta para santri, orang tua santri, dan undangan lainnya. Dalam kesempatan tersebut, Bupati Dulmusrid menekankan bahwa pesantren tidak hanya dibangun sebagai bangunan fisik, tetapi juga harus dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperdalam iman kepada Allah SWT.²

Secara konsep pendidikan, Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an menggabungkan metode pesantren modern dengan sistem boarding school, sehingga santri tinggal di asrama selama 24 jam. Sistem ini memungkinkan pembinaan akhlak, kedisiplinan, kemandirian, dan kepemimpinan santri secara menyeluruh. Kurikulum pesantren mengintegrasikan tahfiz Al-Qur'an, ilmu agama, bahasa Arab dan Inggris, Matematika, serta keterampilan IT sebagai bekal santri menghadapi perkembangan zaman. Pesantren ini juga memiliki falsafah pendidikan yang menekankan pentingnya keteladanan, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pembiasaan nilai-nilai akhlak. Santri dididik bukan hanya untuk cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki mental yang kuat dan spiritualitas yang tinggi. Dengan demikian, lulusan pesantren diharapkan menjadi pribadi yang siap berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

Strategi pesantren ini membebaskan biaya makan bagi santri yatim/piatu/yatim piatu, meringankan biaya pendidikan bagi santri yang tidak mampu, menambah fasilitas belajar mengajar secara bertahap, dan mensosialisasikan kepada masyarakat tentang keberadaan pesantren. Pondok pesantren ini juga menerapkan proses belajar mengajar menggunakan kurikulum kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, dan grup belajar lainnya. Hingga saat ini, Pondok Pesantren Tahfiz

² Dede Rosadi, "Info Singkil, Peresmian Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an," *SERAMBINNEWS.COMS, SINGKIL*, 2019.

Manba'ul Qur'an terus berkembang, baik dari segi fasilitas, jumlah santri, maupun kualitas pendidikan. Kehadirannya menjadi pusat harapan masyarakat dalam mencetak generasi Qur'ani yang mampu menghadapi tantangan zaman, memimpin dengan akhlak mulia, dan menyebarkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat.

Saat ini, Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an berada di bawah pimpinan Ustadz Pahrul Rahman dan Kepala Yayasan, Pak Nuroddin, S.Pd.I. Yayasan ini merupakan lembaga modern yang mengelola jenjang pendidikan SMP hingga SMA dengan status swasta dan kemandirian penuh. Sekolah dalam naungan yayasan ini memiliki komitmen untuk membentuk generasi insan qur'ani yang unggul. Pesantren ini dinamakan sesuai dengan lokasi desa tempat berdirinya, sebuah desa kecil yang dikelilingi perkebunan sawit masyarakat.

Lingkungan yang jauh dari polusi tersebut menciptakan kondisi yang kondusif bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an dan mendalami tafaqquh fi'd-din (wawasan keagamaan). Pendiri pesantren memiliki rencana menjadikan desa ini sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an, dengan harapan setiap rumah memiliki balai pengajian dan terbentuk halaqah-halaqah (kelompok belajar) Al-Qur'an. Nama "Manba'ul Qur'an" mencerminkan tujuan pesantren dalam menjadikan desanya sebagai pusat studi dan pengamalan Al-Qur'an, baik melalui pembangunan fasilitas maupun penguatan komunitas pengkajian.

Dalam bidang dakwah, pesantren menyelenggarakan berbagai kegiatan, antara lain pengajian umum dan khusus, program tadarus Al-Qur'an, pelatihan keagamaan, serta kajian kitab kuning. Selain itu, bidang sosial juga menjadi perhatian, dengan rutin melaksanakan program beasiswa melalui baitul mal.³

³ 2023, "Profil Pesantren Manba'ul Qur'an."

2. Visi dan Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an

Visi :

- Terwujudnya insan qur'ani, tahfidz, memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, serta berakhlak karimah.

Misi :

- Unggul Keagamaan
- Unggul akademis dan non akademis
- Unggul potren sehat
- Unggul kelestarian lingkungan hidup

Tujuan :

- Mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya umat islam umumnya bangsa Indonesia
- Memberikan pendidikan secara dini kepada anak-anak santri terutama dasar-dasar islam
- Membentuk sikap dan moral santri

3. Sarana dan Prasarana

Pondok Tahfidz Manba'ul Qur'an selalu berupaya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai bagi santri, guru, serta keluarga pondok. Penerapan sistem asrama yang konsisten menuntut tersedianya fasilitas yang lengkap, sehingga seluruh kebutuhan dapat terpenuhi di dalam lingkungan pesantren tanpa harus mencari di luar. Dengan kondisi ini, diharapkan para santri dapat mengikuti program pendidikan yang padat dengan nyaman, serta menjalani kehidupan pesantren yang harmonis. Hal ini dapat dijelaskan lebih lanjut melalui tabel berikut:

Tabel. 4.1. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Kondisi |
|----|----------------------|--------|---------|
| 1. | Musholla | 1 | Baik |
| 2. | Asrama | 2 | Baik |

| | | | |
|-----|---|-----|------|
| 3. | WC dan Kamar mandi | 10 | Baik |
| 4. | Jemuran | 4 | Baik |
| 5. | Aula | 3 | Baik |
| 6. | Dapur | 1 | Baik |
| 7. | Lapangan bola | 2 | Baik |
| 8. | Kipas angin | 4 | Baik |
| 9. | Lemari dari pondok | 50 | Baik |
| 10. | Meja program | 120 | Baik |
| 11. | Kantin | 1 | Baik |
| 12. | Kantor pondok | 1 | Baik |
| 13. | Kantor sekolah | 1 | Baik |
| 14. | Joglo/Balai penjengukan | 4 | Baik |
| 15. | Meja sekolah + kursi | 100 | Baik |
| 16. | Kelas sekolah | 5 | Baik |
| 17. | Papan tulis | 7 | Baik |
| 18. | Kamar ustzdah | 1 | Baik |
| 19. | Rumah ustzd, ustzdah yang sudah menikah. | 2 | Baik |
| 20. | Sepeda Motor pondok | 2 | Baik |

Sumber: Data primer pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an (2025).⁴

⁴ 2023. "Profil Pesantren Manba'ul Qur'an."

Pondok ini sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai. Ada musholla sebagai pusat ibadah, dua asrama untuk tempat tinggal santri, serta sepuluh kamar mandi dan WC yang kondisinya baik. Selain itu, tersedia juga fasilitas penunjang seperti jemuran, aula, dapur, lapangan bola, hingga kantin yang bisa digunakan santri sehari-hari. Untuk kegiatan administrasi, pondok memiliki kantor pondok, kantor sekolah, serta balai penjurukan yang memudahkan komunikasi dengan wali santri.

Di bidang pendidikan, fasilitas yang ada juga sudah lengkap. Tersedia meja program, meja dan kursi sekolah, papan tulis, hingga beberapa ruang kelas yang kondisinya baik. Pondok juga menyediakan lemari, kipas angin, kamar khusus ustadzah, serta rumah bagi ustadz dan ustadzah yang sudah menikah. Sebagai penunjang mobilitas, ada dua unit sepeda motor yang dipakai untuk operasional pondok. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut, suasana belajar, mengajar, dan kehidupan sehari-hari santri menjadi lebih nyaman dan kondusif.

4. Kondisi Para Santri

Saat ini jumlah santri di pondok mencapai 110 orang, yang terdiri dari 60 santri putri dan 50 santri putra. Para santri terbagi dalam beberapa halaqoh, yaitu empat halaqoh untuk santri putri, sedangkan santri putra terbagi dalam dua halaqoh, yakni halaqoh tahfidz dan halaqoh alim. Seluruh santri menetap di asrama yang telah disediakan pondok, sehingga kegiatan belajar, ibadah, maupun pembinaan dapat berjalan lebih terarah, disiplin, serta menumbuhkan kebersamaan di antara para santri.

Tabel.4.2. Jadwal kegiatan santri sehari- hari di Pondok

| NO | Kegiatan | Waktu |
|-----------|-------------------------|-------------------|
| 1. | Tahajud | 04 : 30 – 05 : 00 |
| 2. | Sholat shubuh berjamaah | 05 : 15 - 05 : 45 |

| | | |
|-----|-------------------------------------|-------------------|
| 3. | Zikiran + hirjian | 05 : 45 – 06 : 00 |
| 4. | Persiapan masuk program sabaq | 06 : 00 – 06 : 30 |
| 5. | Masuk program sabaq | 06 : 30 – 07 : 30 |
| 6. | Piket kebersihan | 07 : 30 – 08 : 00 |
| 7. | Dhuha | 08 : 00 – 08 : 30 |
| 8. | Makan pagi | 08 : 30 – 09 : 00 |
| 9. | Masuk program sabqi | 09 : 00 – 10 : 30 |
| 10. | Kegiatan mandiri | 10 : 30 – 11 : 00 |
| 11. | Qailulah | 11 : 00 – 12 : 15 |
| 12. | Persiapan sholat zuhur | 12 : 15 – 12 : 28 |
| 13. | Sholat zuhur berjama'ah + Ta'lim | 12 : 28 – 13 : 30 |
| 14. | Makan siang | 13 : 30 – 14 : 00 |
| 15. | Masuk sekolah umum | 14 : 00 - 15 : 30 |
| 16. | Persiapan sholat ashar | 15 : 30 – 15 : 42 |
| 17. | Sholat ashar berjamaah | 15 : 42 – 16 : 00 |
| 18. | Amalan surah al-waqiah + muroja'ah | 16 : 00 – 17 : 00 |
| 19. | Kegiatan Mandiri | 17 : 00 – 18 : 00 |
| 20. | Persiapan sholat maghrib | 18 : 00 – 18 : 29 |
| 21. | Sholat maghrib berjamaah | 18 : 29 – 18 : 45 |
| 22. | Baca amalan + muroja'ah | 18 : 45 – 19 : 15 |
| 23. | Makan malam + persiapan sholat isya | 19 : 15 – 19 : 34 |
| 24. | Sholat isya berjamaah + amalan | 19 : 34 – 20 : 30 |
| 25. | Masuk program manzil | 20 : 30 – 21 : 30 |
| 26. | Kegiatan mandiri | 21 : 30 – 22 : 00 |
| 27. | Istirahat + tidur malam | 22 : 00 - 04 : 30 |

Sumber : Data hasil survey di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an.⁵

⁵ 2023, "Profil Pesantren Manba'ul Qur'an."

Tabel.4.3, Daftar Nama santri yang diwawancarai

| No | Nama | Kelas | Jumlah Hafalan |
|-----|-----------------------------------|-------|----------------|
| 1. | Rani As-syifa | 3 SMA | 30 juz |
| 2. | Elvira Firdhausi Nuzula | 2 SMA | 27 juz |
| 3. | Nurul Huda | 1 SMA | 30 juz |
| 4. | Aina Zajkiya | 2 SMA | 30 juz |
| 5. | Nurul Salamah | 3 SMA | 29 juz |
| 6. | Kahla Khairunnisa | 3 SMP | 7 juz |
| 7. | Khairatun Nisa Qumaira | 2 SMP | 5 juz |
| 8. | Novia Maimunah | 3 SMP | 7 juz |
| 9. | Zulia Syarah | 1 SMA | 9 juz |
| 10. | Putri Sekar Wangi Mardhatillah | 1 SMA | 10 Juz |

B. Deskripsi data hasil penelitian

1. Tata Cara Pembacaan Surah al-A'la dilakukan satu kali setelah sholat isya dan satu kali setelah sholat shubuh

Rutinitas pembacaan surah al-A'la ini dilakukan setelah sholat subuh dan setelah sholat isya'. Selesai shalat subuh berjamaah, para santri biasanya tidak langsung beranjak dari aula/musholla. Mereka tetap duduk rapi di shaf masing-masing sambil membuka Al-Qur'an. Dengan suara pelan dan berirama tartil, setiap santri membaca Surah al-A'la secara pribadi. Bacaan ini tidak dipimpin oleh ustadzah, melainkan dilakukan mandiri, meskipun ustadzah tetap berada di aula/musholla untuk memantau. Suasana pada saat itu terasa sangat tenang, hanya terdengar lantunan ayat-ayat yang hampir bersamaan meski dengan waktu yang berbeda-beda. Kebiasaan ini tidak hanya dilakukan di waktu

Subuh, tetapi juga diulangi ba'da Isya, sebelum para santri kembali ke asrama untuk beristirahat. Pada awalnya, tradisi pembacaan Surah al-A'la hanya diamalkan oleh satu halaqah saja di pondok. Namun, karena manfaatnya mulai dirasakan dan menjadi kebiasaan, santri dari halaqah lain pun ikut mengamalkannya. Akhirnya, tradisi ini menyebar dan dipraktikkan hampir seluruh santri, meskipun tidak bersifat wajib. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh sosial dan spiritual yang kuat, di mana praktik ibadah yang konsisten bisa menjadi teladan dan diikuti oleh halaqah lain.

“Awalnya hanya halaqah kami yang membaca Surah al-A'la, tapi setelah itu teman-teman dari halaqah lain ikut juga. Sekarang hampir semua santri melakukannya setiap Subuh dan Isya”.⁶

2. Persepsi Pemahaman Santri Terhadap Tujuan Pembacaan Surah al-A'la

Pemahaman tentang surah al-A'la bagi santri cukup bervariasi. Dan khususnya semua santri mengartikan bahwa surah al-A'la dapat meningkatkan daya ingat hafalan, dan juga dapat mengartikan dapat menyejukkan pikiran sehingga lebih mudah mendapatkan hafalan baru, menambah konsentrasi dan kefokusannya saat menghafal / muroja'ah.

“Menurut saya surah al-A'la mengajarkan supaya kita selalu mengingat Allah. Jadi kalau membaca surah ini, hati lebih ikhlas dan ringan untuk menghafal”.⁷

“Untuk memperkuat daya ingat hafalan, terutama di ayat ke 6 itu dibaca sebanyak 7 kali. Jadi setiap baca surah al-A'la ini saya yakin bahwa hafalan saya tidak mudah hilang, insyaallah”.⁸

Persepsi santri terhadap pembacaan Surah al-A'la menunjukkan bahwa surah ini memiliki kedudukan khusus dalam aktivitas ibadah dan proses pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Mayoritas santri memandang pembacaan

⁶ Wawancara dari santri Nurul Huda, 17, November, 2025

⁷ Wawancara santri Nurul Salamah, 17, November, 2025

⁸ Wawancara santri Rani As-Syifa, 17, November, 2025

Surah al-A'la sebagai amalan yang memberikan ketenangan batin, meningkatkan konsentrasi, serta membantu kelancaran dalam menghafal. Surah ini tidak hanya dibaca sebagai rutinitas setelah salat Subuh dan Isya, tetapi juga dijadikan sebagai amalan pribadi ketika santri mengalami kesulitan dalam memperoleh atau melancarkan setoran hafalan. Mereka meyakini bahwa membaca Surah al-A'la dapat menumbuhkan kembali semangat, menenangkan hati, dan mempermudah penguasaan ayat-ayat yang sebelumnya sulit diingat. Seiring berjalannya waktu, praktik ini yang awalnya dilakukan oleh satu halaqah kemudian berkembang menjadi tradisi yang diikuti oleh hampir seluruh santri di pondok. Pembacaan Surah al-A'la pun menjadi bagian dari strategi spiritual dalam menunjang proses menghafal Al-Qur'an di kalangan santri.

“Saya juga membaca surah al-A'la ini ketika susah dapat hafalan dan kalau hafalan tidak lancar-lancar”.⁹

Dengan demikian, pendapat santri tentang pembacaan Surah al-A'la di pondok ini menunjukkan bahwa praktik tersebut dilakukan secara mandiri oleh para santri, baik sebagai rutinitas setelah salat Subuh dan Isya maupun sebagai amalan pribadi ketika mereka mengalami kesulitan dalam menghafal. Para santri meyakini bahwa membaca Surah al-A'la dapat memberikan ketenangan hati, meningkatkan fokus, serta membantu melancarkan hafalan yang semula terasa sulit. Tradisi ini pada awalnya hanya dilakukan oleh satu halaqah, namun karena banyak santri merasakan manfaatnya, pembacaan Surah al-A'la kemudian menyebar dan menjadi kebiasaan yang diamalkan oleh hampir seluruh santri di pondok. Santri juga memaknai surah al-A'la ini bukan hanya sebagai bacaan rutin, tetapi juga sebagai do'a penjaga hafalan dan motivasi dalam muroja'ah.

⁹ Wawancara santri Novia Maimunah, 18, November, 2025

3. Pengaruh Pembacaan Surah al-A'la Terhadap Peningkatan Daya Ingat Bagi Santri

Dari hasil wawancara, sebagian besar santri menyatakan bahwa pembacaan Surah al-A'la memberikan pengaruh positif terhadap hafalan mereka. Mereka merasa lebih tenang, fokus, dan hafalan menjadi lebih kuat. Pengaruh pembacaan Surah al-A'la terhadap peningkatan daya ingat santri terlihat dari keyakinan dan pengalaman mereka selama proses menghafal Al-Qur'an. Banyak santri menyatakan bahwa membaca Surah al-A'la sebelum memulai kegiatan hafalan membuat pikiran lebih tenang dan membantu mengurangi tekanan ketika menghadapi ayat-ayat yang sulit dihafal. Ketika kondisi mental lebih stabil, konsentrasi meningkat, sehingga proses penyerapan informasi menjadi lebih efektif. Dalam perspektif psikologi belajar, ketenangan dan fokus merupakan dua faktor penting yang dapat menunjang kemampuan memori jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga pembacaan Surah al-A'la dipahami santri sebagai cara memperkuat kesiapan mental sebelum menghafal.

“Kalau saya membaca Surah al-A'la setelah Subuh, rasanya pikiran lebih tenang. Jadi waktu muroja'ah hafalan lebih lancar.”¹⁰

Selain itu, sebagian santri juga meyakini bahwa Surah al-A'la memiliki keutamaan tertentu yang dapat memudahkan hafalan, terutama karena isi ayatnya yang berkaitan dengan penjagaan wahyu. Meskipun tidak terdapat dalil yang secara khusus mengaitkan surah ini dengan peningkatan daya ingat, pengalaman para santri menunjukkan bahwa membacanya mampu meningkatkan semangat, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menciptakan perasaan positif sebelum memulai hafalan. Kondisi emosional yang stabil tersebut membuat santri lebih siap secara mental, sehingga proses menghafal menjadi lebih lancar. Keyakinan dan pengalaman inilah yang kemudian mendorong

¹⁰ Wawancara santri Elvira Firdhausi Nuzula, 18, November, 2025

santri untuk terus melestarikan pembacaan Surah al-A'la sebagai bagian dari cara mereka dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an.

“Saat kesulitan setoran, saya suka baca Surah al-A'la dulu. Alhamdulillah, setelah itu biasanya hafalan terasa lebih mudah”¹¹

Hal ini menunjukkan bahwa pembacaan Surah al-A'la benar-benar dirasakan santri bermanfaat, baik untuk ketenangan batin maupun penguatan hafalan.

4. Kesan- Kesan Santri Terhadap Pembacaan Surah al-A'la

Berdasarkan hasil wawancara, para santri memberikan sejumlah kesan positif terkait praktik pembacaan Surah al-A'lā. Secara umum, mereka menilai bahwa pembacaan surah tersebut memberikan ketenangan batin dan meningkatkan fokus dalam kegiatan belajar maupun menghafal Al-Qur'an. Surah al-A'lā dipandang memiliki susunan lafaz yang lembut dan makna yang mengandung pengagungan kepada Allah, sehingga ketika dibaca dapat menghadirkan suasana hati yang lebih kondusif untuk beribadah maupun belajar. Beberapa santri juga menyampaikan bahwa pembacaan Surah al-A'la secara rutin sebelum memulai aktivitas belajar berpengaruh pada kejernihan pikiran dan membantu memperkuat daya ingat. Mereka merasakan bahwa setelah membaca surah tersebut, konsentrasi menjadi lebih meningkat sehingga proses menerima dan menyimpan informasi berlangsung lebih optimal.

“Saya merasa setelah membaca surah al-A'la sebelum setoran, hafalan saya lebih tenang dan tidak cepat hilang dari sebelumnya”¹²

Selain manfaat individual, para santri menilai bahwa pembacaan Surah al-A'la secara berjamaah turut membangun

¹¹ Wawancara santri Khairatun Nisa Qumaira, 23, November, 2025

¹² Wawancara santri Aina Jazkiya, 23, November, 2025

suasana religius di lingkungan pesantren. Kegiatan ini dianggap mampu menumbuhkan kebersamaan, kedisiplinan, serta menambah kekhusyukan dalam setiap rutinitas keagamaan yang dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan santri merasa lebih tenang setelah membaca Surah al-A'la. Hal ini sesuai dengan pendapat Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* bahwa Surah al-A'la memberi ketenangan batin dan kemantapan hati. Kondisi tenang inilah yang kemudian berpengaruh terhadap daya ingat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan hati yang lebih lapang, santri merasa lebih mudah mengulang hafalan, lebih fokus saat muroja'ah, serta lebih siap menghadapi setoran hafalan.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Putri Anggraini dkk. (2024) yang menemukan bahwa pembacaan Surah al-A'la berpengaruh pada penguatan memori jangka pendek. Artinya, ada hubungan antara amalan spiritual berupa pembacaan Surah al-A'la dengan aspek psikologis santri dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini menegaskan bahwa bacaan Al-Qur'an tidak hanya memberi ketenangan spiritual, tetapi juga memiliki efek positif terhadap kognisi, khususnya dalam memperkuat daya simpan memori jangka pendek yang sangat penting dalam proses menghafal.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa rutinitas pembacaan Surah al-A'la bukan hanya sekadar tradisi atau kebiasaan santri, tetapi merupakan bagian dari strategi pembinaan tahfidz yang efektif. Santri memaknai surah ini sebagai penguat hafalan dan motivasi untuk istiqamah dalam mengulang bacaan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa praktik *living Qur'an* di pesantren mampu menghadirkan dampak nyata baik dari segi spiritual maupun akademik.

C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Testimoni Santri (lebih cepat hafal, lebih lama hafalan bertahan dan lebih tenang)

Para santri memberikan testimoni yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses menghafal Al-Qur'an setelah rutin membaca surah al-A'la. Sebagian besar santri menyatakan bahwa mereka merasa lebih cepat dalam menghafal ayat-ayat baru, terutama ketika pengulangan ayat-ayat dalam surah al-A'la dianggap mampu meningkatkan fokus dan kesiapan mental, sehingga proses penyimpanan informasi ke dalam jangka panjang menjadi lebih mudah. Beberapa santri juga menuturkan bahwa mereka mengalami penurunan frekuensi kemunculan gangguan retensi hafalan saat muroja'ah, yang menunjukkan adanya peningkatan stabilitas memori.

Selain mempercepat proses menghafal, santri juga melaporkan bahwa hafalan mereka bertahan lebih lama dan terasa lebih kokoh. Mereka merasakan bahwa pembacaan Surah al-A'la memberikan dampak ketenangan batin dan kestabilan emosional, yang sangat berpengaruh pada kemampuan retensi memori. Kondisi hati yang tenang diyakini membantu santri dalam mengulang hafalan tanpa tekanan, sehingga hafalan lebih mudah menempel dan tidak cepat hilang. Testimoni tersebut menguatkan dugaan bahwa pembacaan Surah al-A'la tidak hanya memengaruhi aspek kognitif berupa daya ingat, tetapi juga memberikan pengaruh psikologis yang mendukung keberhasilan proses tahfidz secara keseluruhan.

Santri juga menyampaikan bahwa rutinitas pembacaan Surah al-A'la sebelum atau setelah kegiatan hafalan membuat mereka merasa lebih tenang dan percaya diri saat menghadapi setoran hafalan. Rasa tenang tersebut membantu mengurangi kecemasan dan tekanan mental yang sering muncul dalam proses tahfidz, sehingga santri mampu menyetorkan hafalan dengan lebih lancar. Keadaan psikologis yang stabil ini mendorong munculnya sikap positif terhadap kegiatan menghafal, seperti meningkatnya semangat, ketekunan, dan keikhlasan. Dengan demikian, testimoni santri menunjukkan bahwa pembacaan Surah al-A'la berperan

sebagai penguat spiritual sekaligus pendukung psikologis yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

2. Keaktifan Mengulang Hafalan Setelah Mengamalkan Pembacaan Surah al-A'la

Setelah para santri mengamalkan pembacaan Surah al-A'la secara rutin, keaktifan mereka dalam mengulang hafalan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Santri melaporkan bahwa mereka menjadi lebih sering melakukan muroja'ah, baik pada waktu yang telah dijadwalkan maupun pada waktu luang secara mandiri. Pembacaan Surah al-A'la dipersepsikan memberikan ketenangan dan kesiapan mental, sehingga proses penguatan hafalan menjadi lebih optimal. Dampak positif ini terlihat dari meningkatnya motivasi santri untuk memperbaiki kualitas hafalan yang sudah dimiliki, sehingga mereka lebih konsisten dalam menjaga retensi ayat-ayat yang telah dikuasai.

Peningkatan keaktifan tersebut juga tercermin pada perubahan capaian hafalan santri, terutama dalam *sabaq* dan *manzil*. Sebelumnya santri hanya mampu menyetorkan *sabaq* sekitar 2 halaman, setelah pembiasaan pembacaan Surah al-A'la mereka mulai mampu menyetorkan 3-5 halaman sekali setoran *sabaq*, pada setiap sesi *sabaq*. Selain itu, beberapa santri juga menambahkan porsi *manzil* sebagai bentuk penguatan hafalan yang lebih mendalam. Setiap *manzil* biasanya sebagian dari mereka hanya mampu setor *manzil* sekitar setengah juz, namun setelah pembiasaan pembacaan surah al-A'la mereka sudah mampu setor *manzil* 1 juz penuh hingga 2 juz setengah dan terkadang juga lebih. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembacaan Surah al-A'la tidak hanya berpengaruh pada aspek ketenangan emosional, tetapi juga memperkuat kesiapan kognitif sehingga kapasitas hafalan santri meningkat baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Selain peningkatan kuantitas setoran hafalan, keaktifan santri dalam mengulang hafalan juga ditandai dengan meningkatnya

kesadaran akan pentingnya konsistensi dalam muroja'ah hafalan sebagai bagian dari proses tahfidz. Santri menjadi lebih teratur dalam mengelola waktu antara hafalan baru dan hafalan lama, sehingga keseimbangan antara sabaq, sabqi, dan manzil dapat terjaga dengan lebih baik. Pembiasaan pembacaan Surah al-A'la berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin dan istiqamah santri, yang pada akhirnya mendukung stabilitas hafalan dalam jangka panjang. Dengan demikian, pengamalan surah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai amalan spiritual, tetapi juga sebagai sarana pendukung efektif dalam meningkatkan kualitas manajemen hafalan santri secara berkelanjutan.

3. Progres Hafalan Sebelum dan Sesudah Selama Mengamalkan Pembacaan Surah al-A'la

Perkembangan paling signifikan terlihat pada aspek progres hafalan sebelum dan sesudah mengamalkan pembacaan Surah al-A'la. Sebelum pembiasaan ini diterapkan, sebagian santri hanya mampu menyertorkan sabaq dalam porsi yang relatif kecil, misalnya 2 halaman setiap pertemuan. Namun, setelah mengamalkan pembacaan Surah al-A'la secara konsisten, mereka mulai mampu meningkatkan setoran sabaq hingga 3-5 halaman penuh setiap sesi. Selain itu, beberapa santri juga menambah porsi manzil sebagai bentuk penguatan hafalan menyeluruh. Peningkatan kuantitas ini berbanding lurus dengan stabilitas kualitas hafalan mereka, yang ditandai dengan menurunnya kesalahan saat setoran serta meningkatnya kelancaran saat muroja'ah.

Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembacaan Surah al-A'la memiliki pengaruh positif terhadap proses tahfidz santri, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun motivasional. Kombinasi antara ketenangan yang dihasilkan dari pembacaan surah dan meningkatnya keaktifan mengulang hafalan berkontribusi pada percepatan progres tahfidz dan penguatan retensi hafalan. Dengan demikian, amalan pembacaan Surah al-A'la dapat dipandang sebagai salah satu

strategi pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an, terungkap bahwa kegiatan membaca Surah al-A'la dilakukan secara berkala setelah salat Subuh dan setelah salat Isya. Awalnya, aktivitas ini hanya diikuti oleh satu kelompok halaqah, tetapi lama-kelamaan hampir semua santri turut serta. Tradisi ini tidak sekadar rutinitas keagamaan, melainkan telah terintegrasi sebagai elemen krusial dalam pembentukan spiritual dan program tahfidz di pesantren. Dari wawancara, sebagian besar santri menyampaikan bahwa membaca Surah al-A'la membawa rasa damai, meningkatkan motivasi, serta memperlancar proses hafalan Al-Qur'an. Temuan ini mengindikasikan keterkaitan antara pembacaan Surah al-A'la dengan peningkatan ketenangan batin dan kemampuan mengingat santri saat menghafal.

Apabila dilihat dari perspektif spiritual dan pendidikan, pembacaan Surah al-A'la berfungsi sebagai kebiasaan yang menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga membentuk kedisiplinan dan keteguhan hati pada santri. Suasana hening pasca salat Subuh dan Isya merupakan momen ideal untuk mengasah fokus dan ketenangan jiwa. Kegiatan membaca Al-Qur'an secara konsisten juga berkontribusi dalam membangun karakter keagamaan santri, mempererat ikatan dengan Allah SWT, serta menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam. Pendekatan ini selaras dengan prinsip living Qur'an, yakni bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dibaca dan dihafal, tetapi juga diwujudkan dalam rutinitas harian. Surah al-A'la pun menjadi alat pembinaan rohani yang menghidupkan nilai-nilai Qur'ani dalam berbagai aspek kehidupan santri, termasuk spiritual, sosial, dan akademis.

Dari sudut pandang psikologi, pengulangan pembacaan Surah al-A'la dapat menciptakan kondisi mental yang rileks dan terfokus. Berdasarkan teori kognitif, kestabilan emosi sangat memengaruhi fungsi memori. Saat berada dalam keadaan tenang,

otak lebih efektif dalam menyimpan dan mengakses kembali informasi hafalan. Hal ini didukung oleh pernyataan santri dalam wawancara, yang merasakan kemudahan mengingat hafalan setelah membaca Surah al-A'la. Ayat keenam dari surah ini sering dijadikan praktik khusus karena dipercaya memiliki kekuatan rohani untuk mempertahankan hafalan. Oleh karena itu, Surah al-A'la tidak hanya dibaca sebagai bentuk ibadah, tetapi juga dianggap memberikan manfaat psikologis dan spiritual yang mendukung proses tahfidz.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan penjelasan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, yang menyatakan bahwa Surah al-A'la membawa pesan tentang pemurnian jiwa dan kedamaian hati. Ketenangan yang dirasakan santri setelah membacanya memudahkan konsentrasi saat mengulang hafalan dan menyetorkan hafalan. Hal ini diperkuat oleh studi Putri Anggraini dkk. (2024), yang menyimpulkan bahwa pembacaan Surah al-A'la berkontribusi pada peningkatan memori jangka pendek. Dengan begitu, pembacaan Surah al-A'la tidak hanya bernilai spiritual, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek psikologis dan kognitif santri.

Aktivitas ini juga membawa nilai sosial yang signifikan. Pelaksanaannya secara kolektif di musholla setiap hari membentuk lingkungan keagamaan yang mendorong rasa kebersamaan di antara santri. Walaupun dilakukan secara individu, kehadiran rekan-rekan di sekitar memberikan dorongan positif dan semangat untuk tetap konsisten. Tradisi ini menjadi bukti bahwa kebiasaan positif dalam komunitas dapat menyebar secara organik tanpa paksaan. Fenomena tersebut menggambarkan bagaimana nilai-nilai Qur'ani dapat berkembang menjadi budaya pesantren melalui praktik ibadah yang rutin dan diterima oleh seluruh anggota pondok.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa praktik membaca Surah al-A'la di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an merupakan wujud konkret dari living Qur'an, di mana Al-

Qur'an tidak hanya dipelajari secara teori, melainkan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari santri. Kegiatan ini menghasilkan manfaat nyata seperti ketenangan jiwa, peningkatan semangat, dan kemudahan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh sebab itu, kebiasaan membaca Surah al-A'la menjadi komponen esensial dalam strategi pembinaan tahfidz yang berhasil, karena mengintegrasikan kekuatan spiritual dengan metode pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter Qur'ani, di mana Al-Qur'an tidak hanya dipelajari secara teori, melainkan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari santri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an, Kecamatan Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik Pembacaan Surah al-A'la

Pembacaan Surah al-A'la di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an dilakukan secara rutin setiap setelah sholat Subuh dan Isya. Awalnya hanya diamalkan oleh sebagian halaqah, namun seiring waktu menjadi tradisi bersama yang dilakukan hampir seluruh santri. Pembacaan dilakukan secara mandiri dengan suasana yang khuyuik dan tenang tanpa adanya paksaan dari pihak ustadz atau ustadzah. Kegiatan ini bukan hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga membentuk suasana spiritual yang kondusif bagi para santri dalam menjaga hafalan dan menumbuhkan ketenangan jiwa.

2. Pengaruh Pembacaan Surah al-A'la Terhadap Hafalan Santri

Pengamalan Surah al-A'la memberikan dampak positif bagi peningkatan daya ingat hafalan. Sebagian besar santri melaporkan bahwa hafalan menjadi lebih mudah diingat, lebih stabil saat muraja'ah, serta meningkatkan fokus dan ketenangan hati. Hal ini sejalan dengan tafsir Quraish Shihab mengenai kandungan Surah al-A'la yang membawa ketenangan jiwa, serta diperkuat oleh penelitian Putri Anggraini dkk. (2024) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada memori jangka pendek setelah membaca Surah al-A'la.

3. Pemahaman Santri terhadap Surah al-A'la

Para santri memahami bahwa Surah al-A'la bukan hanya bacaan ritual, tetapi juga doa dan sarana spiritual untuk menjaga

hafalan. Ayat ke-6 dalam surah ini diyakini sebagai penguat hafalan karena berisi janji Allah SWT bahwa Nabi Muhammad SAW tidak akan lupa terhadap wahyu yang telah dibacakan kepadanya. Pemahaman ini menjadi motivasi bagi para santri untuk istiqamah dalam membaca dan merenungi kandungan Surah al-A'la.

4. Makna Living Qur'an dalam Praktik Pembacaan Surah al-A'la

Pembacaan Surah al-A'la di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an merupakan wujud nyata dari konsep *Living Qur'an*, yaitu bagaimana ayat-ayat suci tidak hanya dibaca dan dihafal, tetapi dihidupkan dalam aktivitas sehari-hari santri. Tradisi ini mencerminkan keterpaduan antara dimensi spiritual, sosial, dan edukasi. Melalui praktik ini, pesantren berhasil menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan santri, membentuk pribadi yang berakhlak, tenang, dan istiqamah dalam menjaga kualitas hafalan.

Praktik pembacaan Surah al-A'la sebagai bagian dari rutinitas pesantren menunjukkan bahwa Al-Qur'an berfungsi tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang membentuk pola pikir dan perilaku santri. Pembiasaan ini menciptakan interaksi berkelanjutan antara santri dan Al-Qur'an, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya secara perlahan terinternalisasi dalam sikap, emosi, dan tindakan sehari-hari. Dengan demikian, konsep *Living Qur'an* dalam praktik pembacaan Surah al-A'la tidak hanya memperkuat dimensi ibadah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan budaya religius dan lingkungan pendidikan yang Qur'ani di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an

Diharapkan agar tradisi pembacaan Surah al-A'la terus dijaga dan dikembangkan sebagai bagian dari pembinaan spiritual santri. Pesantren juga dapat memperluas pengamalan surah-surah

Al-Musabbihat lainnya untuk memperkaya kegiatan *living Qur'an* di lingkungan pesantren sehingga proses pembinaan tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada penguatan karakter Qur'ani.

Selain itu, Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an diharapkan dapat melakukan penguatan pendampingan dan evaluasi secara berkala terhadap praktik pembacaan Surah al-A'la, baik dari aspek konsistensi pelaksanaan maupun pemahaman makna yang terkandung di dalamnya. Dengan adanya pendampingan tersebut, santri tidak hanya membaca secara rutin, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tauhid, tasbih, dan ketundukan kepada Allah SWT yang terkandung dalam surah tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap ketenangan jiwa, kedisiplinan, serta peningkatan daya ingat santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2. Bagi santri

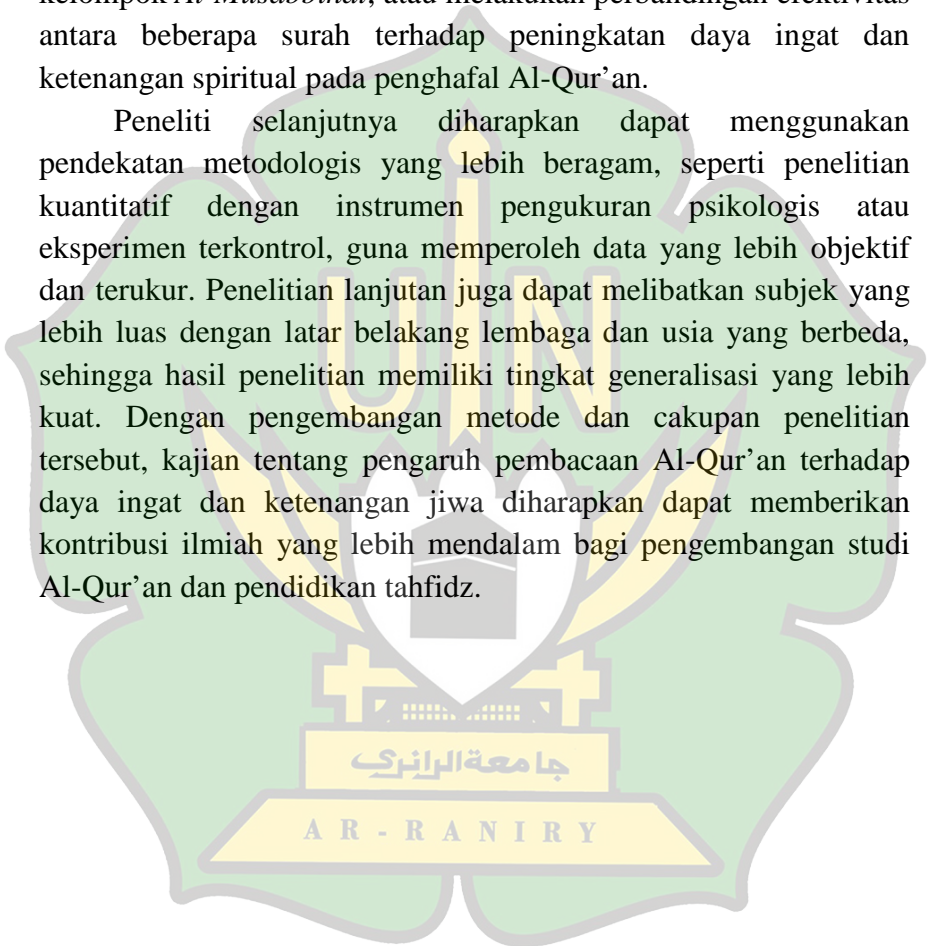
Para santri diharapkan tidak hanya membaca Surah al-A'la secara rutin, tetapi juga harus lebih memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya agar manfaatnya tidak hanya sebatas hafalan, melainkan juga pembentukan akhlak dan ketenangan hati. Pemahaman yang baik akan membantu santri menjadikan surah ini bukan sekadar bacaan biasa, tetapi juga menjadi sumber ketenangan hati, motivasi, dan penguatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Santri diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah al-A'la dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap tawakal, kesadaran akan kebesaran Allah SWT, dan kedisiplinan dalam beribadah. Pengamalan nilai-nilai tersebut diyakini mampu membentuk kepribadian santri yang lebih matang secara spiritual dan emosional, sehingga proses menghafal Al-Qur'an dapat berlangsung dengan lebih ikhlas dan berkesinambungan. Dengan demikian, pembacaan Surah al-A'la tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter Qur'ani yang menyeluruh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lain yang ingin mengkaji hubungan antara pembacaan Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap aspek psikologis maupun kognitif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti surah-surah lain dalam kelompok *Al-Musabbihat*, atau melakukan perbandingan efektivitas antara beberapa surah terhadap peningkatan daya ingat dan ketenangan spiritual pada penghafal Al-Qur'an.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti penelitian kuantitatif dengan instrumen pengukuran psikologis atau eksperimen terkontrol, guna memperoleh data yang lebih objektif dan terukur. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan subjek yang lebih luas dengan latar belakang lembaga dan usia yang berbeda, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat. Dengan pengembangan metode dan cakupan penelitian tersebut, kajian tentang pengaruh pembacaan Al-Qur'an terhadap daya ingat dan ketenangan jiwa diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih mendalam bagi pengembangan studi Al-Qur'an dan pendidikan tahfidz.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. *The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*. Walisongo, Vol. 20, No. 1, 2012.
- Al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*, terj. Ahmad Sunarto. Semarang: Asy-Syifa, t.t.
- Al-Ghazālī, Abū Ḥāmid. *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, terj. Ismail Yakub. Surabaya: Bina Ilmu, 2011.
- Al-Mishri, Syaikh Mahmud. *Asbābun Nuzūl wa Ma'nāhu Faḍā'ilul Qur'ān wa Kaifa Tahfāzul Qur'ān*. Solo: Zamzam, 2014.
- Al-Wahidi an-Nisaburi. *Asbābun Nuzūl: Sebab Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Surabaya: Amelia, 2014.
- Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani, Sunan Abi Dawud, (Beirut : Dar al-Kitab al-'Arabi), hal. 473
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Abdul Ghoffar dkk. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim*, terj. Indonesia. Jakarta: Pustaka Azzam, t.t.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fī Zilālil Qur'ān*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2013.

Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Living Qur'an: Tradisi, Praktik, dan Metodologi*. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.

Zarnuji, Burhānuddīn. *Ta'lim al-Muta'allim*, terj. Aliy As'ad. Kudus: Menara Kudus, 2007.

Jurnal, Skripsi

Achyar Zein dan Yusnaili Budianti. "Personality Characters of Educators in Surah Al-'Ala." *BIRCI Journal* V, no. I (2022).

Alci A.P, Muhammad, Nasution, Afrilla Yus, dan Arianto. "Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024).

Anggraini, Kholidatul 'Amaliah. "Tradisi Membaca QS. Al-A'la Ayat 6 dan 7 di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Purwosari." Skripsi, IAIN Kediri, 2022.

Anggraini, Putri, et al. "The Effectiveness of Reading Al-Qur'an Surah Al-A'la on Short Term Memory." *Journal* 7, no. 2 (2024).

Fauziah, Siti. "Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Hefniy dan Raudatul Jannah. “Desain Kurikulum Program Berbasis Kearifan Lokal Tahfidzul Qur’an.” *Edureligia* Vol. 3, no. 2 (2019).

Nafi’ Mambaul Hikmah Sholeh. “Analisis Makkiyah dan Madaniyyah dalam Konteks Penafsiran Al-Qur’an.” *Shad: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* No. 2 (2024).

Nur Aini. “Pengaruh Dzikir terhadap Ketenangan Psikologis dan Daya Ingat.” *Jurnal Psikologi Islam* No. 1 (2020).

Saladin, Muhammad Alfatih. *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Mujahadah Pemilihan Kepala Desa*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Zamzamy, Muhammad Nafies. “Praktik Pembacaan Surat Al-A’la di Pondok Pesantren Baitul Asma.” Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2018.

Sumber Web

Amiq, Bahrul. “Safari Dakwah Al-Habib Abdurrahman Ibn Ali Masyhur.” annurngrukem.com, 2018.

Bahri, Saiful. “Tadabbur Surat Al-A’la.” WordPress.com, diakses 14 Juli 2025.


Rosadi, Dede. “Peresmian Pondok Pesantren Tahfidz Manba’ul Qur’an.” Serambinews.com, 2019.

Tuasikal, Muhammad Abduh. “Tafsir Surah Al-A’la.” Rumaysho.com, 2025.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1.

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921


Nomor : B-2600/Un.08/FUF.I/PP.00.9/11/2025
Lamp : :
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
kecamatan singkohor kabupaten Aceh Singkil
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220303120
Nama : FITRI SALYIANA
Program Studi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jln. T Adam kamil Alanshor Subulussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PEMBACAAN SURAH AL-A'LA UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT HAFALAN SANTRI TAHFIDZ MANBA'UL QUR'AN KECAMATAN SINGKOHOR KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Banda Aceh, 13 November 2025
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag.
NIP. 197205011999031003

Berlaku sampai : 15 Juni 2026

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 2.

Surat Balasan Penelitian



**PONDOK PESANTREN TAHFIDZ MANBA'UL QUR'AN
SINGKOHOR-ACEH SINGKIL**
Jl. Melati Kampung Mukti Jaya Kec. Singkohor, Kab. Aceh Singkil
NSPP : 510311100012
Email : ahfidz-manbaulquran@gmail.com

Nomor : 030/SB/PPT.MQ/XI/2025
Lampiran : -
Perihal : Konfirmasi Izin Penelitian

Kepada Yth:
**Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
di-
Tempat.**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an

Nama : PAHRUL RAHMAN
Jabatan : PIMPINAN PONDOK PESANTREN

Menerangkan bahwa :

Nama : FITRI SALVIANA
Nim : 220303120

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Manbaul Qur'an dengan permasalahan dan judul :

**"PEMBACAAN SURAH AL-A'LA UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT
HAFALAN SANTRI PONDOK TAHFIDZ MANBAUL QUR'AN KEC. SINGKOHOR
KAB. ACEH SINGKIL".**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Mukti Jaya, 25 November 2025
Pimpinan Pondok Pesantren
Tahfidz Manbaul Qur'an

جامعة الرانيري



AR - RANIRY

Lampiran 3

Lembar Validasi Instrumen Wawancara

LEMBAR VALIDASI BAHASA

Penyusun : Fitri Salviana

Nim : 220303120

Istansi : Ilmu Al-Qur'an dan tafsir / Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian Pembacaan Surah al-A'la Untuk Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Tahfidz Manba'ul Qur'an Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil, maka melalui instrument ini, Bapak/Ibu mohon untuk memberikan penilaian terhadap lembar wawancara yang telah dibuat tersebut. Penelitian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lembar wawancara ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak instrument ini digunakan dalam penelitian Pembacaan Surah al-A'la di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Aceh Singkil.

PETUNJUK PENGISIAN LEMBAR VALIDASI

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

| | |
|----------------------|------------------------------|
| Skor 4 : Layak | Skor 1 : Sangat Kurang Layak |
| Skor 3 : Cukup Layak | Skor 2 : Kurang Layak |

| No | PERNYATAAN | 1 | 2 | 3 | 4 | SARAN |
|----|------------------------------------|---|---|---|---|-------|
| 1 | Meggunakan Bahasa sesuai EYD | | | | ✓ | |
| 2 | Meggunakan bahasa yang komunikatif | | | | ✓ | |
| 3 | Bahasa mudah dipahami | | | | ✓ | |
| 4 | Penggunaan bahasa ilmiah | | | | ✓ | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|---|--|
| | sudah tepat | | | | |
| 5 | Tidak banyak menggunakan pengulangan kata | | | ✓ | |
| 6 | Mengunakan Bahasa ilmiah sesuai topik materi | | | ✓ | |
| 7 | Kesesuaian letak struktur bahasa | | | ✓ | |

KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Bisa dilanjutkan

KESIMPULAN UMUM

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan setelah di revisi
- c. Tidak layak digunakan

Mohon di berikan tanda centang (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan bapak ibu.

Banda Aceh, 13 November 2025
Validator,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Syukran Abubakar, Lc, M.A.
NIP : 201608150519851027

Intrumen Wawancara Kepada Santri

Instrumen wawancara penelitian

Judul : pembacaan surah al-A'la untuk meningkatkan daya ingat hafalan santri tahfidz manba'ul qur'an kecamatan singkohor kabupaten aceh singkil

Pertanyaan untuk santri

1. Bagaimana rutinitas pembacaan surah al-A'la yang dilakukan di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an (misalnya waktu, frekuensi, dan cara pelaksanaannya)?
2. Apa motivasi atau alasan Anda mengikuti rutinitas pembacaan surah al-A'la tersebut?
3. Bagaimana perasaan Anda sebelum dan sesudah membaca surah al-A'la secara rutin?
4. Apakah Anda merasakan adanya perubahan pada daya ingat hafalan Al-Qur'an setelah rutin membaca surah al-A'la? Bisa diceritakan contohnya?
5. Bagaimana pembacaan surah al-A'la mempengaruhi fokus dan konsentrasi kamu saat menghafal dan Muroja'ah?
6. Apakah kamu memahami makna surah al-A'la? Bagaimana pemahaman itu memengaruhi semangat menghafal kamu?
7. Menurut kamu, apakah efek atau pelajaran tertentu dari surah al-A'la yang membantu dalam menguatkan hafalan?
8. Apakah ustadzah memberikan penjelasan tentang manfaat surah al-A'la? Jika iya, bagaimana penjelasan itu menjadi motivasi kamu sampai saat ini?
9. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam menghafal sebelum mengamalkan surah al-A'la? Bagaimana perbedaannya setelah rutin membaca surah tersebut?
10. Bagaimana respon ustadzah terhadap praktik pembacaan surah al-A'la ini? Apakah ada bimbingan khusus yang diberikan?
11. Bagaimana kamu memaknai surah al-A'la dalam kehidupan sehari-hari, selain untuk hafalan Al-Qur'an?
12. Menurut kamu apa manfaat terbesar dari pembacaan surah al-A'la yang Anda rasakan secara pribadi, baik dari sisi spiritual maupun akademik?
13. Bagaimana respon teman-teman santri lain terhadap pembacaan surah al-A'la ini? apakah ada pengaruh kebersamaan terhadap semangat kamu?

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Program Sabaq-Sabqi di Aula Musholla Santri Putri



Gambar 2. Tampak Depan Asrama Santri Putri



Gambar 3. Muroja'ah Hafalan Perhalaqoh Selesai Program
Manzil



Gambar 4. Wawancara Bersama Santri



Gambar 5. Wawancara Bersama Santri



Gambar 6. Wawancara Bersama Santri



Gambar 7. Wawancara Bersama Santri



Gambar 8. Wawancara Bersama Santri



Gambar 9. Wawancara Bersama Santri



Foto bersama Pembimbing dan Penguji setelah sidang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama : Fitri Salviana
TTL : Aceh Singkil, 24 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/220303120
Agama : Islam
Email : fitrisalviana89@gmail.com
Alamat : Simpang Kiri, Jl. Nyak Adam Kamil, Kota Subulussalam

b. Orang Tua/ Wali

Nama Ayah : Salman Berutu
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Ramsina
Pekerjaan : IRT

c. Riwayat Pendidik

Tk : Bina Insani Kota Subulussalam Lulus 2009
SD : SDN 02 Kota Subulussalam Lulus 2015
SMP : Dayah Perbatasan Minhajussalam Lulus 2018
MA : Mas Al Mansuriyah Lulus 2022

Banda Aceh, 6 Januari 2026



Fitri Salviana

NIM. 220303120